

**ANALISIS DETERMINAN *NON PERFORMING LOAN* PADA BANK UMUM  
KONVENSIONAL DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Ditujukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

**Novia Nurul Firdaus**  
**NIM. 13808141036**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017

**ANALISIS DETERMINAN *NON PERFORMING LOAN* PADA BANK  
UMUM KONVENSIIONAL DI INDONESIA**

Skripsi

Oleh:

Novia Nurul Firdaus  
NIM. 13808141036

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan  
di depan Tim Penguji Tugas Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 9 Juni 2017

Menyetujui,  
Pembimbing



Musaroh, S.E.,M.Si.

NIP. 197501292005012001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

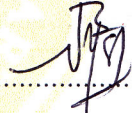
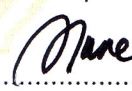

### **ANALISIS DETERMINAN *NON PERFORMING LOAN* PADA BANK UMUM KONVENSIIONAL DI INDONESIA**

Oleh:

Novia Nurul Firdaus  
NIM. 13808141036

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan  
Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 19 Juni 2017 dan dinyatakan lulus.

#### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Naning Margasari, MBA	Ketua Penguji		15/7-2017
Musaroh, S.E., M.Si.	Sekretaris Penguji		16/7-2017
Lina Nur Hidayati, M.M	Penguji Utama		14 Juli 2017

Yogyakarta, 18 Juli 2017  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.  
NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Novia Nurul Firdaus

**NIM** : 13808141036

**Program Studi** : Manajemen

**Fakultas** : Ekonomi

**Judul Skripsi** : ANALISIS DETERMINAN *NON PERFORMING LOAN*  
PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI  
INDONESIA

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 1 Juni 2017

Yang menyatakan,



Novia Nurul Firdaus

NIM. 13808141036

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. *Al-Baqarah*: 286)

*Man Jadda Wajada*

(Barang siapa bersungguh-sungguh akan berhasil)

(Anonim)

“Sesuatu yang diperoleh dari jerih payah sendiri jauh lebih membanggakan daripada yang memperolehnya dengan cara instan.”

(Penulis)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini akan saya persembahkan untuk:

Bapak, Ibu, Nenek

dan adik tercinta Januar Farah Fairuz

yang tiada henti selalu memberikan dukungan,  
semangat, motivasi dan mendoakan keberhasilan  
pada setiap pekerjaan yang saya kerjakan.

# **ANALISIS DETERMINAN *NON PERFORMING LOAN* PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA**

**Oleh:**  
**Novia Nurul Firdaus**  
**13808141036**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi (INF), suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Nilai Tukar IDR/USD terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional di Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2014-2016, dan merupakan penelitian *time series*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas. Populasi penelitian meliputi seluruh bank umum konvensional yang sudah dan masih terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2016. Metode analisis data yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari hasil publikasi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Berdasarkan hasil analisis data, Inflasi dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), namun demikian dalam jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), namun demikian dalam jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), Nilai Tukar IDR/USD dalam jangka pendek berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dan dalam jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hasil uji *goodness of fit model* menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Non Performing Loan* (NPL) dibuktikan dengan nilai signifikansi F sebesar 0.054. Nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,213 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 21,3% dan sisanya sebesar 78,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata kunci: Inflasi, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Nilai Tukar IDR/USD, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Error Correction Model* (ECM).

**AN ANALYSIS OF THE DETERMINANTS OF THE NON-PERFORMING LOAN  
IN CONVENTIONAL COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA**

**By:**  
**Novia Nurul Firdaus**  
**13808141036**

**ABSTRACT**

*This study aimed to find out the effects of the inflation (INF), Bank Indonesia Certificates (BIC) rates, and the exchange rate of IDR/USD on the Non-Performing Loan (NPL) in conventional commercial banks in Indonesia. The research period was 2014-2016 and this was a time series study.*

*The research population comprised all conventional commercial banks that were already and still listed in Bank Indonesia in the 2014-2016 period. The data analysis method was the Error Correction Model (ECM). The study was conducted by using the secondary data published by Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) and Financial Services Authority ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).*

*Based on the results of the data analysis, the inflation in the short term did not have a significant effect on the Non-Performing Loan (NPL), but in the long term it had a significant negative effect on the Non-Performing Loan (NPL). Bank Indonesia Certificates (BIC) rates in the short terms did not have a significant effect on the Non-Performing Loan (NPL), but in the long term it had a significant negative effect on the Non-Performing Loan (NPL). The exchange rate of IDR/USD in the short term had a significant positive effect on the Non-Performing Loan (NPL), and in the long term it had a significant negative effect on the Non-Performing Loan (NPL). The result of the goodness of fit test of the model showed that the regression model could be used to predict the Non-Performing Loan (NPL), indicated by the F significance value of 0.054. The value of the adjusted R-Square was 0.213, indicating that the independent variables were capable of accounting for the dependent variable variance by 21.3%, and the remaining 78.7% was explained by other variables outside the research model.*

**Keywords:** *Inflation, Bank Indonesia Certificate (BIC) rates, Exchange Rate of IDR/USD, Non-Performing Loan (NPL), Error Correction Model (ECM)*



## KATA PENGANTAR

*Allhamdulillahirrobbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Determinan *Non Performing Loan* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.” Selama menyusun skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Nahiyah Jaidi M.Pd., dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat, dan dukungan selama perkuliahan.
5. Musaroh, S.E., M.Si., dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Lina Nur Hidayati, M.M., dosen narasumber yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Naning Margasari, MBA., penguji yang telah memberikan masukan selama penyusunan skripsi ini.
8. Semua dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk bekal masuk dunia kerja.
9. Semua dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
10. Keluarga tercinta Bapak, Mamah, Nenek, Farah yang selalu memberikan motivasi, semangat dan doa.

11. Sahabat-sahabat yang selalu ada memberikan semangat dan dukungan Dita Ayu Anggariani, Faraula Fitriana, Yuni Arifiani, Dian Novita, Sugiyanti, Helzi Ramanta dan Mei Nur Rizqiani.
12. Teman-teman Manajemen A 2013 yang selalu semangat untuk selalu berjuang bersama.
13. Teman seperjuangan magang di KPP Pratama Bantul atas semangat dan waktunya dalam mencari pengalaman yang tak akan terlupakan.
14. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu selama proses penyusunan skripsi.

Yogyakarta, 1 Juni 2017

Yang menyatakan,



Novia Nurul Firdaus  
NIM. 13808141036

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	 <b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
1. Pengetahuan Perbankan di Indonesia .....	10
2. Kredit .....	17
3. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	20
4. Inflasi (INF) .....	22
5. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) .....	26
5. Nilai Tukar IDR/USD .....	29
B. Penelitian yang Relevan .....	32
C. Kerangka Pikir .....	37
D. Paradigma Penelitian .....	42
E. Pengembangan Hipotesis .....	43
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>44</b>
A. Desain Penelitian .....	44

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	46
E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Teknik Analisis Data .....	48
1. Uji Stasioneritas Data .....	49
2. Uji Kointegrasi.....	49
3. Estimasi <i>Error Correction Model</i> (ECM).....	50
4. Uji Hipotesis .....	51
5. Uji <i>Goodness of Fit</i> Model .....	54
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Hasil Statistik Deskriptif Data Penelitian .....	56
a. Data <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	57
b. Data Inflasi.....	58
c. Data Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia .....	59
d. Data Nilai Tukar IDR/USD .....	60
e. Data Inflasi <sub>t-1</sub> .....	61
f. Data Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia <sub>t-1</sub> .....	62
g. Data Nilai Tukar IDR/USD <sub>t-1</sub> .....	63
2. Tahapan Pengujian Melalui <i>Error Correction Model</i> .....	64
a. Uji Stasioneritas .....	64
b. Uji Kointegrasi.....	67
c. Estimasi <i>Error Correction Model</i> .....	69
3. Hasil Regresi <i>Error Correction Model</i> (ECM) .....	73
B. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Penelitian .....	74
1. Pengujian Hipotesis .....	74
2. Pembahasan Penelitian .....	78
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Keterbatasan Penelitian .....	85
C. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Penelitian .....	56
Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas <i>Augmented Dickey Fuller</i> .....	65
Tabel 3. Hasil Uji Stasioneritas Residual .....	68
Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi dengan Metode ECM .....	70
Tabel 5. Koefisien Jangka Panjang .....	71

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Nilai NPL Periode Januari 2014 – Desember 2016.....	57
Gambar 2. Nilai INF Periode Januari 2014 – Desember 2016.....	58
Gambar 3. Nilai Suku Bunga SBI Periode Januari 2014 – Desember 2016 ....	59
Gambar 4. Nilai Kurs Periode Januari 2014 – Desember 2016 .....	60
Gambar 5. Nilai $INF_{t-1}$ Periode Januari 2014 – Desember 2016.....	61
Gambar 6. Nilai Suku Bunga $SBI_{t-1}$ Periode Januari 2014 – Desember 2016 .	62
Gambar 7. Nilai $Kurs_{t-1}$ Periode Januari 2014 – Desember 2016 .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.1. Data <i>Time Series Non Performing Loan</i> (NPL) dan Inflasi (INF) Bank Umum Konvensional Periode Januari 2014- Desember 2016 .....	91
Lampiran 2.1. Data <i>Time Series</i> Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Nilai Tukar IDR/USD Bank Umum Konvensional periode Januari 2014-Desember 2016.....	93
Lampiran 3.1. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Bank Umum Konvensional periode Januari 2014-Desember 2016 .....	95
Lampiran 4.1. Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	97
Lampiran 5. Hasil Pengujian Stasioneritas <i>Augmented Dickey-Fuller</i> variabel <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	99
Lampiran 6. Hasil Pengujian Stasioneritas <i>Augmented Dickey-Fuller</i> variabel Inflasi Jangka Pendek .....	100
Lampiran 7. Hasil Pengujian Stasioneritas <i>Augmented Dickey-Fuller</i> variabel Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Jangka Pendek .....	101
Lampiran 8. Hasil Pengujian Stasioneritas <i>Augmented Dickey-Fuller</i> variabel Nilai Tukar IDR/USD Jangka Pendek .....	102
Lampiran 9. Hasil Pengujian Stasioneritas <i>Augmented Dickey-Fuller</i> variabel Inflasi Jangka Panjang.....	103
Lampiran 10. Hasil Pengujian Stasioneritas <i>Augmented Dickey-Fuller</i> variabel Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Jangka Panjang.....	104
Lampiran 11. Hasil Pengujian Stasioneritas <i>Augmented Dickey-Fuller</i> variabel Nilai Tukar IDR/USD Jangka Panjang.....	105
Lampiran 12. Hasil Pengujian Derajat Integrasi ( <i>Unit Root Test</i> ) variabel <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	106
Lampiran 13. Hasil Pengujian Derajat Integrasi ( <i>Unit Root Test</i> ) variabel Inflasi Jangka Pendek.....	107

Lampiran 14. Hasil Pengujian Derajat Integrasi ( <i>Unit Root Test</i> ) variabel Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Jangka Pendek .....	108
Lampiran 15. Hasil Pengujian Derajat Integrasi ( <i>Unit Root Test</i> ) variabel Nilai Tukar IDR/USD Jangka Pendek .....	109
Lampiran 16. Hasil Pengujian Derajat Integrasi ( <i>Unit Root Test</i> ) variabel Inflasi Jangka Panjang .....	110
Lampiran 17. Hasil Pengujian Derajat Integrasi ( <i>Unit Root Test</i> ) variabel Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Jangka Panjang .....	111
Lampiran 18. Hasil Pengujian Derajat Integrasi ( <i>Unit Root Test</i> ) variabel Nilai Tukar IDR/USD Jangka Pendek .....	112
Lampiran 19. Hasil Pengujian Stasioneritas Residual dengan <i>Augmented</i> <i>Dickey Fuller</i> .....	113
Lampiran 20. Hasil Estimasi <i>Error Correction Model</i> (ECM) .....	114



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

*Non Performing Loan* (NPL) masih menjadi salah satu topik menarik dalam isu perbankan saat ini, utamanya setelah krisis sering menerpa dan semakin rentannya posisi perbankan yang berada dalam kondisi *bubbles economy*. Kondisi *bubbles economy* dengan pembiayaan bersumber dari kredit perbankan menyebabkan debitur susah untuk mengembalikan pinjamannya sehingga menyebabkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) akan semakin tinggi. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Hal ini berarti *Non Performing Loan* (NPL) merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut dimana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak buruk pada bank yang bersangkutan. Peningkatan dan penurunan *Non Performing Loan* (NPL) pada suatu bank dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) dalam penelitian ini mencakup beberapa komponen yang dianggap mewakili indikator makro ekonomi yaitu inflasi (INF), suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Nilai Tukar IDR/USD.

Menurut Dendawijaya (2009) rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) diukur dari perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. *Non Performing Loan* (NPL) juga mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Krisis keuangan global yang terjadi tahun 2008 diidentifikasi sebagai salah satu krisis keuangan terparah yang pernah terjadi. Krisis ini berakar dari terjadinya *subprime mortgage* (krisis kredit perumahan) di Amerika Serikat, kemudian merembet ke krisis perbankan dan ekonomi global yang dampaknya dapat dirasakan hingga tahun 2015. Imbas krisis mulai terasa di Indonesia terutama menjelang akhir 2008. Hal ini tercermin pada perlambatan ekonomi secara signifikan terutama karena turunnya kinerja ekspor. Neraca pembayaran Indonesia mengalami peningkatan defisit dan nilai tukar Rupiah mengalami pelemahan signifikan pada sisi eksternal serta di pasar keuangan, selisih risiko (*risk spread*) dari surat-surat berharga Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang mendorong arus modal keluar dari investasi asing di bursa saham, Surat Utang Negara (SUN) dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Inflasi (INF) adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 2005). Inflasi terjadi ketika harga naik secara terus-

menerus sehingga daya beli masyarakat akan menurun. Hal ini menyebabkan turunnya penjualan dan kondisi dunia usaha atau melemahnya suatu bisnis. Kondisi tersebut menyebabkan nasabah mengalami kesulitan untuk mengembalikan kreditnya kepada bank sehingga *Non Performing Loan* (NPL) pada bank yang bersangkutan akan meningkat.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas unjuk dalam Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka pendek dengan diskonto (Ismail, 2011). Penetapan tingkat suku bunga disebut sebagai tingkat suku bunga dasar atau tingkat suku bunga acuan, sedangkan nilai riilnya tercermin dalam tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (Sinungan, 2000). Peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) akan diikuti oleh naiknya suku bunga perbankan secara umum, karena suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) mengacu pada *BI rate*, sebagai suku bunga acuan. Peningkatan suku bunga tersebut akan menambah beban debitur dalam memenuhi kewajibannya, khususnya pinjaman yang memiliki suku bunga yang mengambang (*floating rate*). Meningkatnya beban pengembalian, sementara pendapatan debitur cenderung tetap akan meningkatkan risiko kredit berupa kegagalan untuk mengembalikan pinjaman secara tepat waktu. Kondisi tersebut dari sisi perbankan akan meningkatkan jumlah *Non Performing Loan* (NPL).

Nilai tukar IDR/USD adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam rupiah (IDR), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu rupiah terhadap satu USD (Simorangkir dan Suseno, 2004). Pada kondisi kurs IDR/USD mengalami depresiasi, dampaknya bagi pelaku usaha di dalam negeri khususnya yang menggunakan fasilitas kredit perbankan untuk pembiayaan operasionalnya, akan menghadapi eksposur nilai tukar dan risiko kredit. Para pelaku usaha yang terkena dampak lebih berat dari adanya depresiasi adalah perusahaan yang menggunakan komponen impor. Penurunan nilai mata uang domestik akan mengakibatkan harga barang impor menjadi lebih mahal. Kenaikan biaya produksi yang tidak diimbangi dengan kenaikan pemasukan bagi pelaku usaha akan mengganggu aliran kas perusahaan dan anggaran perusahaan secara umum, termasuk dalam hal ini adalah jadwal pembayaran utang. Jadwal pembayaran utang yang terganggu akibat terganggunya finansial perusahaan akan berimbas pada penerimaan perbankan yang bersumber dari penyaluran kredit. Semakin banyak jumlah debitur yang mengalami gangguan finansial akan mengakibatkan semakin banyaknya jumlah piutang yang bermasalah dan hal tersebut berimbas pada *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan Padmantyo dan Muqorrobin (2011) menunjukkan hasil bahwa Inflasi (INF) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Faiz (2010) meneliti variabel *Non Performing Loan* (NPL) dimana hasilnya, variabel suku bunga Sertifikat Bank

Indonesia (SBI) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kamaludin, Darmansyah dan Usman (2015) menunjukkan hasil bahwa Nilai Tukar IDR/USD berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Pertimbangan penulis memilih *Non Performing Loan* (NPL) sebagai ukuran *performance* kredit karena *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai tingkat kesehatan perbankan. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank relatif rendah, dimana permasalahan tersebut muncul karena masalah likuiditas yaitu ketidakmampuan membayar kembali pinjaman, yang dialami oleh pihak ketiga atau debitur. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit agar tidak dalam posisi *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi. Berdasarkan permasalahan dan beberapa penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Determinan *Non Performing Loan* pada Bank Umum Konvensional di Indonesia”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Besarnya *Non Performing Loan* (NPL) menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.
2. *Non Performing Loan* (NPL) dapat mengakibatkan penerimaan pendapatan bank menjadi berkurang.
3. Adanya hasil atau penemuan yang belum konsisten dari penelitian sebelumnya tentang analisis *Non Performing Loan* (NPL).

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan-keterbatasan yang ada, penulis hanya membatasi penelitian pada analisis *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia. Subjek yang diteliti adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Inflasi (INF) jangka pendek terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional di Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh Inflasi (INF) jangka panjang terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) jangka pendek terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) jangka panjang terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar IDR/USD jangka pendek terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar IDR/USD jangka panjang terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional di Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Inflasi (INF) jangka pendek terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh Inflasi (INF) jangka panjang terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional di Indonesia.

3. Mengetahui pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) jangka pendek terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) jangka panjang terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional di Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh Nilai Tukar IDR/USD jangka pendek terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional di Indonesia.
6. Mengetahui pengaruh Nilai Tukar IDR/USD jangka panjang terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional di Indonesia.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi di pasar uang dengan melihat Inflasi (INF), suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Nilai Tukar IDR/USD sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.



## 2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu masukan informasi yang bermanfaat dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi berhubungan dengan manajemen keuangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengetahuan Perbankan di Indonesia**

Menurut Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Setelah keluar Undang-Undang Pokok Perbankan No.7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998, jenis perbankan terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi bank, serta kepemilikan bank. Dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletak pada

luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Sedangkan kepemilikan perusahaan dilihat dari segi pemilikan saham yang ada serta akte pendiriannya. Adapun jenis-jenis perbankan dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain: (Kasmir, 2011)

a. Dilihat dari segi fungsinya

1) Bank umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

b. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah adalah bank di mana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Sedangkan bank milik pemerintah daerah (pemda) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi.

2) Bank milik swasta nasional

Bank milik swasta nasional ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

3) Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Sebagai contoh adalah Bank Umum Koperasi Indonesia.

#### 4) Bank milik asing

Bank milik asing ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

#### 5) Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

#### c. Dilihat dari segi status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, maka bank umum dapat dibagi berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Status bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### 1) Bank devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya.

## 2) Bank non devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

### d. Dilihat dari segi cara menentukan harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok antara lain:

#### 1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Bank yang berdasarkan prinsip konvensional dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya menggunakan metode yaitu menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan giro, tabungan maupun deposito (*spread based*) dan untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan menerapkan biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu (*fee based*).

#### 2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Menurut Kuncoro (2002) bank memiliki fungsi antara lain:

a. Fungsi menghimpun dana

Bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, Bank Indonesia, pihak-pihak di luar negeri maupun masyarakat di dalam negeri. Dana dari pemilik bank berupa setoran modal yang dilakukan pada saat pendirian bank. Dana dari pemerintah diperoleh bank antara lain apabila bank yang bersangkutan ditunjuk oleh pemerintah untuk menyalurkan dana-dana bantuan yang berkaitan dengan pembiayaan proyek-proyek pemerintah. Dana dari Bank Indonesia dapat diperoleh bank antara lain apabila bank yang bersangkutan ditunjuk oleh Bank Indonesia untuk menyalurkan kredit-kredit kepada usaha-usaha yang mendapatkan prioritas untuk dikembangkan. Kemudian dana dari pihak-pihak di luar negeri diperoleh bank antara lain apabila bank melakukan pinjaman dengan bank di luar negeri (*off shore loan*) maupun sebagai perantara dalam menyalurkan kredit kepada investor-investor di dalam negeri (*two step loan*), dan sebagainya. Dana dari masyarakat dalam negeri yang diperoleh bank dengan menggunakan instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana dari masyarakat ini merupakan mayoritas dari seluruh dana

yang dihimpun oleh bank dan merupakan sumber dana utama yang diandalkan oleh bank dalam kegiatan usaha sehari-hari.

b. Fungsi menyalurkan dana (kredit)

Dana yang dihimpun oleh bank tersebut harus disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Hal ini dilakukan karena fungsi bank adalah sebagai lembaga perantara (*intermediare*) antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, dan keuntungan bank diperoleh dari selisish antara harga jual dan harga beli dana tersebut setelah dikurangi dengan biaya operasional. Dengan demikian bank harus mampu menempatkan dana tersebut dalam bentuk penempatan yang paling menguntungkan. Pada umumnya penempatan dana yang paling menguntungkan adalah dalam bentuk kredit, namun demikian risiko yang dihadapi oleh bank dalam penempatan dana tersebut juga besar. Oleh karena itu bank harus berhati-hati dalam menempatkan dana dalam bentuk kredit.

c. Fungsi melancarkan pembayaran perdagangan dan peredaran uang

Fungsi bank dalam melancarkan pembayaran transaksi perdagangan dapat terlaksana karena bank mempunyai jasa-jasa bank. Jasa-jasa tersebut dapat dibedakan menurut pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu nasabah saja atau nasabah dan bank. Jasa yang hanya berkepentingan bagi nasabah saja pada umumnya bank



mengenakan biaya atau komisi misalnya jasa pengiriman uang (transfer dana). Sedangkan jasa bank yang berkaitan dengan kepentingan bank dan nasabah, bank membebaskan dari biaya atau komisi, misalnya jasa kliring, penerimaan setoran dan sebagainya.

## **2. Kredit**

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Pokok-Pokok Perbankan, pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut: (Tjoekam, 1999)

### **a. Waktu**

Waktu yang menyatakan bahwa ada jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasannya.

b. Kepercayaan

Kepercayaan yang melandasi pemberian kredit oleh pihak kreditur kepada debitur, bahwa setelah jangka waktu tertentu debitur akan mengembalikannya sesuai kesepakatan yang disetujui oleh kedua pihak.

c. Penyerahan

Penyerahan yang menyatakan bahwa pihak kreditur menyerahkan nilai ekonomi kepada debitur yang harus dikembalikannya setelah jatuh tempo.

d. Risiko

Risiko yang menyatakan adanya risiko yang mungkin timbul sepanjang jarak antara saat memberikan dan pelunasannya.

e. Persetujuan/perjanjian

Persetujuan/perjanjian yang menyatakan bahwa antara kreditur dan debitur terdapat suatu persetujuan dan dibuktikan dengan suatu perjanjian.

Sebagai salah satu unit usaha, proses kegiatan perkreditan merupakan usaha untuk mencapai sasaran kredit itu sendiri, yang berupaya untuk: (Tjoekam, 1999)

- a. Memelihara keamanannya, yaitu bank harus menerima kembali nilai ekonominya setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian

- b. Penggunaannya terarah, yaitu kredit tersebut sungguh-sungguh dipakai oleh debitur sesuai perencanaan perusahaan untuk meningkatkan kinerja kegiatan usaha (*performance*) dan terbukti sampai pada objek kredit
- c. Mendatangkan hasil usaha, yaitu memberikan hasil lebih kepada bank, debitur dan otorita moneter, sehingga mampu menimbulkan *backward* dan *foreward linkage* kepada masyarakat luas

Perkreditan melibatkan beberapa pihak yaitu kreditur (bank), debitur (penerima kredit), otorita moneter dan bahkan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, tujuan perkreditan berbeda-beda dan tergantung pada pihak-pihak tersebut. (Tjoekam, 1999)

- a. Bagi Kreditur (Bank):
  - 1) Perkreditan merupakan sumber utama pendapatannya
  - 2) Pemberian kredit merupakan perangsang pemasaran produk-produk lainnya dalam persaingan
  - 3) Perkreditan merupakan instrumen penjaga likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas bank
- b. Bagi Debitur:
  - 1) Kredit berfungsi sebagai sarana untuk membuat kegiatan usaha makin lancar dan *performance* (kinerja) usaha semakin baik daripada sebelumnya

- 2) Kredit meningkatkan minat berusaha dan keuntungan sebagai jaminan kelanjutan kehidupan perusahaan
- 3) Kredit memperluas kesempatan berusaha dan bekerja dalam perusahaan

c. Bagi Otorita:

- 1) Kredit berfungsi sebagai instrumen moneter
- 2) Kredit berfungsi untuk menciptakan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja yang memperluas sumber pendapatan dan kemungkinan membuka sumber-sumber pendapatan negara
- 3) Kredit berfungsi sebagai instrumen untuk ikut serta meningkatkan mutu manajemen dunia usaha, sehingga terjadi efisiensi dan mengurangi pemborosan di semua lini

d. Bagi Masyarakat:

- 1) Kredit dapat menimbulkan *backward* dan *foreward linkage* dalam kehidupan perekonomian
- 2) Kredit mengurangi pengangguran, karena membuka peluang berusaha, bekerja dan pemerataan pendapatan
- 3) Kredit meningkatkan fungsi pasar, karena ada peningkatan daya beli (*social buying power*)

### 3. *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Dendawijaya (2009) rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) diukur dari perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Menurut ketentuan Bank Indonesia terdapat tiga kelompok kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut: (Kuncoro dan Suhardjono, 2002)

a. Kredit kurang lancar (*substandard*) dengan kriteria:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari
- 2) Sering terjadi cerukan
- 3) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
- 4) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
- 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
- 6) Dokumentasi pinjaman yang lemah

b. Kredit diragukan (*doubtful*) dengan kriteria:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari
- 2) Terjadi cerukan yang bersifat permanen
- 3) Wanprestasi lebih dari 180 hari
- 4) Terjadi kapitalisasi bunga

c. Kredit macet (*loss*) dengan kriteria:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari
- 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
- 3) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar

Status *Non Performing Loan* (NPL) pada prinsipnya didasarkan pada ketepatan waktu bagi nasabah untuk membayarkan kewajiban, baik berupa pembayaran bunga maupun pengembalian pokok pinjaman. Proses pemberian dan pengelolaan kredit yang baik diharapkan dapat menekan *Non Performing Loan* (NPL) sekecil mungkin. Dengan kata lain, tingginya *Non Performing Loan* (NPL) sangat dipengaruhi oleh kemampuan Bank dalam menjalankan proses pemberian kredit dengan baik maupun dalam hal pengelolaan kredit, termasuk tindakan pemantauan (*monitoring*) setelah kredit disalurkan dan tindakan pengendalian bila terdapat indikasi penyimpangan kredit maupun indikasi gagal bayar (Djohanputro dan Kountur, 2007).

#### **4. Inflasi (INF)**

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau

mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 2005).

Adapun jenis-jenis inflasi dapat dibedakan menjadi sebagai berikut: (Nopirin, 2000)

a. Inflasi menurut sifatnya

Menurut sifatnya inflasi dapat dibedakan menjadi 3 kategori yaitu:

1) Inflasi merayap (*creeping inflation*)

Biasanya inflasi merayap (*creeping inflation*) ditandai dengan laju inflasi yang rendah (kurang dari 10%). Kenaikan harga berjalan secara lambat, dengan presentase yang kecil serta dalam jangka waktu yang relatif lama.

2) Inflasi menengah (*galloping inflation*)

Inflasi menengah (*galloping inflation*) ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya *double digit* atau bahkan *triple digit*) dan kadang berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Artinya, harga-harga minggu/bulan ini lebih tinggi dari minggu/bulan lalu dan seterusnya. Efeknya terhadap perekonomian lebih besar dari pada inflasi merayap (*creeping inflation*).

### 3) Inflasi tinggi (*hyper inflation*)

Inflasi tinggi (*hyper inflation*) merupakan inflasi yang paling parah akibatnya. Harga-harga naik sampai 5 atau 6 kali. Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang. Nilai uang merosot dengan tajam sehingga ingin ditukarkan dengan barang. Perputaran uang makin cepat, harga naik secara akselerasi. Biasanya keadaan ini timbul apabila pemerintah mengalami defisit anggaran belanja (misalkan ditimbulkan karena adanya perang) yang dibelanjai/ditutup dengan mencetak uang.

#### b. Inflasi menurut sebabnya

Sebelum kebijaksanaan untuk mengatasi inflasi diambil, perlu terlebih dahulu diketahui faktor-faktor yang menyebabkan inflasi. Menurut teori kuantitas sebab utama timbulnya inflasi adalah kelebihan permintaan yang disebabkan karena penambahan jumlah uang beredar.

##### 1) *Demand-pull inflation*

Inflasi ini bermula dari adanya kenaikan permintaan total (*agregate demand*), sedangkan produksi telah berada pada keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kesempatan kerja penuh. Dalam keadaan hampir mendekati kesempatan kerja penuh, kenaikan permintaan total



disamping menaikkan harga dapat juga menaikkan hasil produksi (*output*). Apabila kesempatan kerja penuh (*full employment*) telah tercapai, penambahan permintaan selanjutnya hanyalah akan menaikkan harga saja. Apabila kenaikan permintaan ini menyebabkan keseimbangan *Gross National Product* (GNP) berada di atas atau melebihi *Gross National Product* (GNP) pada kesempatan kerja penuh maka akan terdapat *inflationary gap*. *Inflationary gap* inilah yang dapat menimbulkan inflasi.

## 2) *Cost-push inflation*

Berbeda dengan *Demand-pull Inflation*, *Cost-push Inflation* biasanya ditandai dengan kenaikan harga serta turunnya produksi. Jadi, inflasi yang dibarengi dengan resesi. Keadaan ini timbul biasanya dimulai dengan adanya penurunan alam penawaran total (*agregate supply*) sebab akibat kenaikan biaya produksi.

Masalah kenaikan harga-harga yang berlaku di berbagai negara diakibatkan oleh banyak faktor. Di negara-negara industri pada umumnya inflasi bersumber dari salah satu atau gabungan dari dua masalah berikut: (Sukirno, 2004)

- a. Tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa

- b. Pekerja-pekerja diberbagai kegiatan ekonomi menuntut kenaikan upah

## **5. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)**

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka pendek dengan diskonto (Ismail, 2011). Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan pilihan penempatan yang paling aman bagi bank. Bank menempatkan dananya dalam Sertifikat Bank Indonesia (SBI) maka bank dapat menjaga likuiditasnya sekaligus dapat memperoleh keuntungan dari diskonto yang diperoleh. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) memiliki likuiditas pasar sangat tinggi, mudah diperjual belikan dan tidak mengandung risiko. Penjualan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) diprioritaskan kepada lembaga perbankan karena lembaga ini merupakan salah satu lembaga finansial pengumpul dana masyarakat.

Kebijakan moneter Indonesia dapat diukur dengan melihat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebagai salah satu instrumen kebijakan operasi pasar yang dapat mengatur peredaran uang sehingga laju inflasi pun dapat terawasi. Dalam menjual Sertifikat Bank Indonesia (SBI), prosedurnya yaitu Bank Indonesia menentukan berapa besar volume dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang diterbitkan, sementara suku bunganya ditentukan dengan cara lelang. Bank Indonesia memperhatikan indikator pasar untuk menentukan besarnya volume Sertifikat Bank

Indonesia (SBI). Sertifikat Bank Indonesia (SBI) ini sering dijadikan suku bunga pedoman dalam menentukan tingkat suku bunga tabungan dan investasi.

Pembelian Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (Riyadi, 2006)

a. Pembelian Melalui Pasar Perdana (langsung ke Bank Indonesia)

Pembelian Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang dilakukan langsung oleh bank atau broker ke Bank Indonesia dapat dilakukan melalui:

- 1) Lelang tetap mingguan, yang dilakukan setiap hari Rabu atau hari kerja berikutnya apabila hari Rabu libur
- 2) Lelang harian, yaitu transaksi intervensi rupiah yang merupakan suatu mekanisme untuk melakukan kontraksi atau ekspansi moneter melalui kegiatan pinjam-meminjam dana yang dilakukan oleh Bank Indonesia secara langsung di pasar uang antar bank. Tentunya pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan kebutuhan pengendalian moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia
- 3) Bank Indonesia dapat membeli kembali atas Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang telah beredar, baik secara *Outright* maupun secara REPO (*repurchase agreement*). Transaksi *Outright* adalah transaksi jual beli Sertifikat Bank Indonesia

(SBI) atas dasar sisa jatuh waktu Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Sedangkan transaksi REPO (*repurchase agreement*) adalah transaksi dengan perjanjian bahwa penjual wajib membeli kembali Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang bersangkutan sesuai jangka waktu yang dijanjikan

b. Pembelian Melalui Pasar Sekunder

Pembelian melalui pasar sekunder Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan kegiatan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) di luar pasar perdana, baik langsung antar bank maupun melalui broker. Pasar uang transaksi ini biasanya dilakukan:

- 1) Pembelian melalui broker maupun yang akan menjual Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
- 2) Pembelian Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dapat dilakukan baik secara REPO (*repurchase agreement*) maupun *Outright*

c. Pembelian Melalui Broker

Transaksi Sertifikat Bank Indonesia (SBI) selain dapat langsung dilakukan ke Bank Indonesia, dalam rangka lelang maupun intervensi, dapat pula dilakukan menggunakan jasa broker, baik untuk transaksi Sertifikat Bank Indonesia (SBI) di pasar perdana maupun pasar sekunder dan secara *Outright*.

## **6. Nilai Tukar IDR/USD**

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Simorangkir dan Suseno, 2004). Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika (USD) adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam rupiah (IDR), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu rupiah terhadap satu USD. Dalam sistem nilai tukar tetap, mata uang lokal ditetapkan secara tetap terhadap mata uang asing. Sementara dalam sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar atau kurs dapat berubah-ubah setiap saat, tergantung pada jumlah penawaran dan permintaan valuta asing relatif terhadap mata uang domestik. Setiap perubahan dalam penawaran dan permintaan dari suatu mata uang akan mempengaruhi nilai tukar mata uang yang bersangkutan. Dalam hal permintaan terhadap valuta asing relatif terhadap mata uang domestik meningkat, maka nilai mata uang domestik akan menurun. Sementara itu, jika penawaran valuta asing meningkat relatif terhadap mata uang domestik, maka nilai tukar mata uang domestik akan meningkat. Sebaliknya apabila penawaran menurun, maka nilai tukar mata uang domestik menurun.

Perubahan dalam permintaan dan penawaran suatu valuta yang selanjutnya menyebabkan perubahan dalam kurs valuta, disebabkan oleh banyak faktor antara lain: (Sukirno, 2004)

- a. Perubahan dalam cita rasa masyarakat
- b. Perubahan harga barang ekspor dan impor
- c. Kenaikan harga umum (inflasi)
- d. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi
- e. Pertumbuhan ekonomi

Menurut Triyono (2008) terdapat lima jenis sistem kurs utama yang berlaku antara lain:

- a. Sistem kurs mengambang

Kurs ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa adanya campur tangan pemerintah dalam upaya stabilisasi melalui kebijakan moneter apabila terdapat campur tangan pemerintah maka sistem ini termasuk mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*).

- b. Sistem kurs tertambat

Suatu negara menambatkan nilai mata uangnya dengan sesuatu atau sekelompok mata uang negara lainnya yang merupakan negara mitra dagang utama dari negara yang bersangkutan, ini berarti mata uang negara tersebut bergerak mengikuti mata uang dari negara yang menjadi tambatannya.

c. Sistem kurs tertambat merangkak

Negara melakukan sedikit perubahan terhadap mata uangnya secara periodik dengan tujuan untuk bergerak ke arah suatu nilai tertentu dalam rentang waktu tertentu. Keuntungan utama dari sistem ini adalah negara dapat mengukur penyelesaian kursnya dalam periode yang lebih lama jika dibanding dengan sistem kurs terambat.

d. Sistem sekeranjang mata uang

Keuntungan dari sistem ini adalah sistem ini menawarkan stabilisasi mata uang suatu negara karena pergerakan mata uangnya disebar dalam sekeranjang mata uang. Mata uang yang dimasukkan dalam keranjang biasanya ditentukan oleh besarnya peranannya dalam membiayai perdagangan tertentu.

e. Sistem kurs tetap

Negara menetapkan dan mengumumkan suatu kurs tertentu atas mata uangnya dan menjaga kurs dengan cara membeli atau menjual valuta asing dalam jumlah yang tidak terbatas dalam kurs tersebut. Bagi negara yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor luar negeri maupun gangguan seperti sering mengalami gangguan alam, menetapkan kurs tetap merupakan suatu kebijakan yang berisiko tinggi.

## B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Non Performing Loan* (NPL). Penelitiannya anatara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Faiz (2010) yang berjudul “Ketahanan Kredit Perbankan Syariah terhadap Krisis Keuangan Global” dengan variabel independen inflasi (INF), suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), *Gross Domestic Product* (GDP), nilai tukar rupiah terhadap US dolar (EXR) dan variabel dependen *Non Performing Loan* (NPL) untuk bank konvensional, *Non Performing Financing* (NPF) untuk bank syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa faktor yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) bank syariah adalah besarnya jumlah pembiayaan dan tingkat Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Sedangkan variabel lainnya seperti inflasi (INF), suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) bank syariah. Di sisi lain tingkat *Non Performing Loan* (NPL) bank konvensional sangat tergantung pada tingkat inflasi yang terjadi (positif) dan besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (negatif).



2. Penelitian yang dilakukan Padmantyo dan Muqorrobin (2011) yang berjudul “Analisis Variabel yang Mempengaruhi Kredit Macet Perbankan di Indonesia” dengan variabel independen Inflasi (INF), suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), *Gross Domestic Product* (GDP), nilai tukar rupiah terhadap US dolar (EXR), LOAN, FIN dan variabel dependen *Non Performing Loan* (NPL) serta *Non Performing Financing* (NPF). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) adalah *Gross Domestic Product* (GDP). Variabel nilai tukar rupiah terhadap US dolar (EXR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan variabel Inflasi (INF), suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Variabel Inflasi (INF) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL) serta variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
3. Penelitian yang dilakukan Kamaludin, Darmansyah dan Usman (2015) yang berjudul “Determinan *Non Performing Loan* (NPL) pada Industri Perbankan (Bukti Empiris Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia)” dengan variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR),

*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Inflasi (INF), *Interest Rate* (IR), *Exchange Rate* (ER) dan variabel dependen *Non Performing Loan* (NPL). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Exchange Rate* (ER). Sedangkan variabel yang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) yaitu Inflasi (INF) dan *Interest Rate* (IR). Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Serta variabel *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Akinlo dan Emmanuel (2014) yang berjudul “*Determinants of Non Performing Loans in Nigeria*” dengan variabel independen *Economic Growth*, *Credits to the Private Sector*, *Exchange Rate*, *Lending Rate*, *Stock Market Indeks* dan variabel dependen *Non Performing Loan*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang *Economic Growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Loan* dan *Exchange Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan* serta dalam jangka pendek variabel *Credits to the Private Sector*, *Exchange Rate*, *Lending Rate* dan *Stock Market Indeks* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wijoyo (2016) yang berjudul “Analisis Faktor Makroekonomi dan Kondisi Spesifik Bank Syariah terhadap *Non Performing Finance* (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Ada di Indonesia Periode 2010:1-2015:12)” dengan variabel independen Inflasi, *Exchange Rate*, *Finance Growth*, FDR, BOPO dan variabel dependen *Non Performing Finance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi dan *Exchange Rate* dalam jangka panjang dan pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Finance*. Variabel FDR dan BOPO dalam jangka panjang dan pendek berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Finance*. Sedangkan variabel *Finance Growth* dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan dan dalam jangka pendek berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Finance*.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Poetry dan Sanrego (2011) yang berjudul “Pengaruh Variabel Makro dan Mikro terhadap *Non Performing Loan* Perbankan Konvensional dan *Non Performing Financing* Perbankan Syariah” dengan variabel independen *Exchange Rate* (ER), Indeks Produk Industri (IPI), Inflasi, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan variabel dependen *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional serta *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka

pendek tidak ada variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan dalam jangka panjang variabel Inflasi berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL), variabel suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan pada bank syariah dalam jangka panjang variabel Indeks Produk Industri (IPI) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF), serta variabel *Exchange Rate* (ER) dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

7. Penelitian yang dilakukan Dewi dan Ramantha (2015) yang berjudul “Pengaruh *Loan Deposit Ratio*, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan *Bank Size* terhadap *Non Performing Loan* (NPL)” dengan variabel independen *Loan Deposit Ratio*, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, *Bank Size* dan variabel dependen *Non Performing Loan* (NPL). Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel *Loan Deposit Ratio* dan *Bank Size* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL) sedangkan variabel Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian yang relevan, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Inflasi (INF) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 2005). Inflasi terjadi ketika harga naik secara terus-menerus sehingga daya beli masyarakat akan menurun. Hal ini menyebabkan turunnya penjualan dan kondisi dunia usaha atau melemahnya suatu bisnis. Kondisi tersebut menyebabkan nasabah mengalami kesulitan untuk mengembalikan kreditnya kepada bank sehingga *Non Performing Loan* (NPL) pada bank yang bersangkutan akan meningkat.

Inflasi (INF) memengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pengaruh jangka pendek meliputi pengaruh variabel independen pada waktu ke-t terhadap variabel dependen pada saat ke-t, sementara pengaruh jangka panjang meliputi pengaruh variabel independen dengan nilai kelambanan 1 bulan (*lag 1*) terhadap variabel dependen pada saat ke-t, sehingga dalam pengaruh jangka panjang terlihat bagaimanakah kondisi Inflasi (INF) pada saat ini mampu memengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) pada periode yang akan

datang. Hal ini disebabkan karena terdapat realitas keadaan bahwa Inflasi (INF) yang terjadi pada saat sekarang, dampaknya baru bisa terlihat pada *Non Performing Loan* (NPL) periode yang akan datang. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Inflasi (INF) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

## 2. Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka pendek dengan diskonto (Ismail, 2011). Penetapan tingkat suku bunga disebut sebagai tingkat suku bunga dasar atau tingkat suku bunga acuan, sedangkan nilai riilnya tercermin dalam tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (Sinungan, 2000). Peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) akan diikuti oleh naiknya suku bunga perbankan secara umum, karena suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) mengacu pada *BI rate*, sebagai suku bunga acuan. Peningkatan suku bunga tersebut akan menambah beban debitur dalam memenuhi kewajibannya, khususnya pinjaman yang memiliki suku bunga yang mengambang (*floating rate*). Meningkatnya beban pengembalian, sementara pendapatan debitur cenderung tetap akan meningkatkan risiko kredit berupa kegagalan untuk mengembalikan pinjaman secara tepat

waktu. Kondisi tersebut dari sisi perbankan akan meningkatkan jumlah *Non Performing Loan* (NPL).

Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia memengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pengaruh jangka pendek meliputi pengaruh variabel independen pada waktu ke-t terhadap variabel dependen pada saat ke-t, sementara pengaruh jangka panjang meliputi pengaruh variabel independen dengan nilai kelambanan 1 bulan (*lag 1*) terhadap variabel dependen pada saat ke-t, sehingga dalam pengaruh jangka panjang terlihat bagaimanakah kondisi suku bunga Sertifikat Bank Indonesia pada saat ini mampu memengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) pada periode yang akan datang. Hal ini disebabkan karena terdapat realitas keadaan bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia yang ditetapkan pada saat sekarang, dampaknya baru bisa terlihat pada *Non Performing Loan* (NPL) periode yang akan datang. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

### 3. Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing

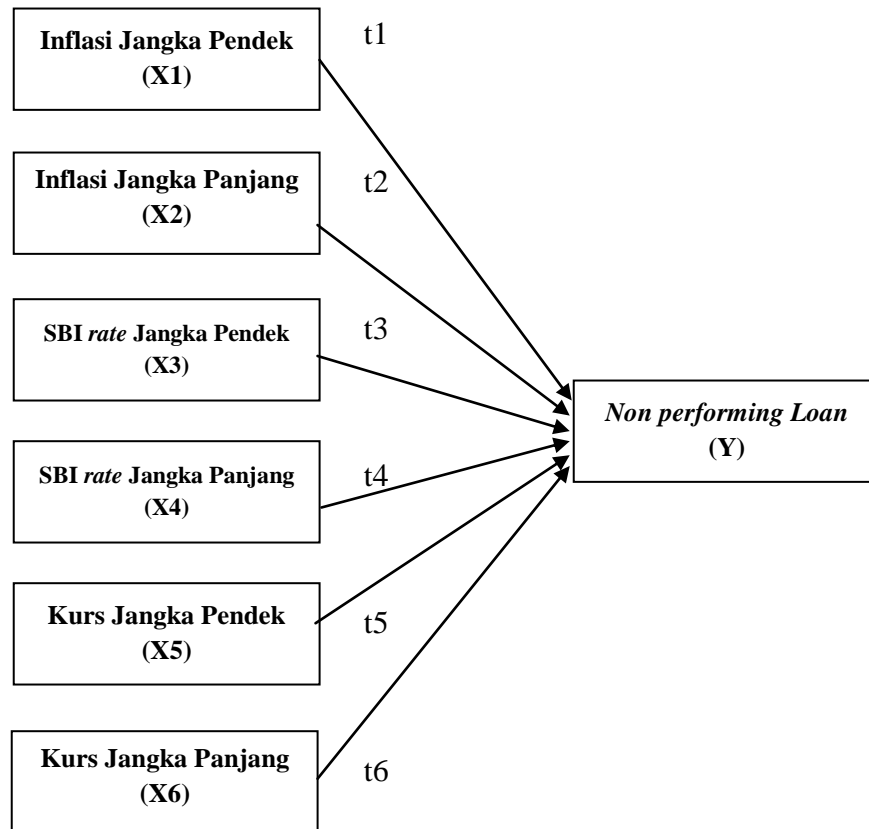
(Simorangkir dan Suseno, 2004). Nilai tukar IDR/USD adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam rupiah (IDR), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu rupiah terhadap satu USD. Pada kondisi kurs IDR/USD mengalami depresiasi, dampaknya bagi pelaku usaha di dalam negeri khususnya yang menggunakan fasilitas kredit perbankan untuk pembiayaan operasionalnya, akan menghadapi eksposur nilai tukar dan risiko kredit. Para pelaku usaha yang terkena dampak lebih berat dari adanya depresiasi adalah perusahaan yang menggunakan komponen impor. Penurunan nilai mata uang domestik akan mengakibatkan harga barang impor menjadi lebih mahal. Kenaikan biaya produksi yang tidak diimbangi dengan kenaikan pemasukan bagi pelaku usaha akan mengganggu aliran kas perusahaan dan anggaran perusahaan secara umum, termasuk dalam hal ini adalah jadwal pembayaran utang. Jadwal pembayaran utang yang terganggu akibat terganggunya finansial perusahaan akan berimbas pada penerimaan perbankan yang bersumber dari penyaluran kredit. Semakin banyak jumlah debitur yang mengalami gangguan finansial akan mengakibatkan semakin banyaknya jumlah piutang yang bermasalah dan hal tersebut berimbas pada *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin tinggi.

Nilai tukar IDR/USD memengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pengaruh jangka pendek meliputi pengaruh variabel independen pada waktu ke-t terhadap variabel dependen



pada saat ke- $t$ , sementara pengaruh jangka panjang meliputi pengaruh variabel independen dengan nilai kelambanan 1 bulan (*lag 1*) terhadap variabel dependen pada saat ke- $t$ , sehingga dalam pengaruh jangka panjang terlihat bagaimanakah kondisi Nilai tukar IDR/USD pada saat ini mampu memengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) pada periode yang akan datang. Hal ini disebabkan karena terdapat realitas keadaan bahwa Nilai tukar IDR/USD yang terjadi pada saat sekarang, dampaknya baru bisa terlihat pada *Non Performing Loan* (NPL) periode yang akan datang. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Nilai tukar IDR/USD berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

#### D. Paradigma Penelitian



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

Keterangan:

X1 : Variabel Independen Inflasi pada saat ke-t

X2 : Variabel Independen Inflasi dengan kelambanan 1 *lag*

X3 : Variabel Independen suku bunga SBI pada saat ke-t

X4 : Variabel Independen suku bunga SBI dengan kelambanan 1 *lag*

X5 : Variabel Independen Nilai Tukar IDR/USD pada saat ke-t

X6 : Variabel Independen Nilai Tukar IDR/USD dengan kelambanan 1 *lag*

Y : Variabel Dependen *Non Performing Loan* (NPL)

t1,t2,t3,t4,t5,t6 : Uji t hitung (pengujian parsial)

#### **E. Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pikir dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang perlu dikaji adalah:

Ha<sub>1</sub>: Inflasi jangka pendek berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Ha<sub>2</sub>: Inflasi jangka panjang berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Ha<sub>3</sub>: Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia jangka pendek berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Ha<sub>4</sub>: Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia jangka panjang berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Ha<sub>5</sub>: Nilai Tukar IDR/USD jangka pendek berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Ha<sub>6</sub>: Nilai Tukar IDR/USD jangka panjang berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Pengumpulan data menggunakan instrumen analisis yang bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.

Berdasarkan desain penelitiannya, penelitian ini bersifat asosiatif kausalitas, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab-akibat yaitu variabel independen atau variabel yang memengaruhi (X) terhadap variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan variabel independen adalah Inflasi (INF), suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Nilai Tukar IDR/USD.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan umum konvensional yang tercatat pada Statistik Perbankan Indonesia (SPI). Data laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang digunakan yaitu data tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Februari 2017.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Subjek dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang tercatat di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian (Sugiono, 2002). Objek dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), Inflasi (INF), suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Nilai Tukar IDR/USD.

#### D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional diperlukan untuk menyamakan asumsi-asumsi terhadap permasalahan yang akan dibahas. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terbagi dalam 1 variabel dependen dan 3 variabel independen, yaitu:

##### 1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2007), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL).

Menurut Dendawijaya (2009) rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) diukur dari perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP/2011, *Non Performing Loan* (NPL) dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100$$

##### 2. Variabel Independen (X)

###### a. Inflasi (INF)

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau

mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 2005). Laju inflasi adalah rasio perbandingan selisih antara IHK tahun sekarang dibandingkan dengan IHK tahun sebelumnya. Laju inflasi dapat dirumuskan sebagai berikut: (Triono, 2009)

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$$

b. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas unjuk dalam Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka pendek dengan diskonto (Ismail, 2011). Penetapan tingkat suku bunga disebut sebagai tingkat suku bunga dasar atau tingkat suku bunga acuan, sedangkan nilai riilnya tercermin dalam tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (Sinungan, 2000). Penelitian ini menggunakan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Data yang digunakan bersumber dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Bank Indonesia (SEKI) berupa persentase (%).

c. Nilai Tukar IDR/USD

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Simorangkir dan Suseno, 2004). Penelitian ini menggunakan mata uang

Rupiah sebagai mata uang domestik dan mata uang Dolar Amerika (USD) sebagai mata uang asing.

#### **E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Suratno (2008) data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan umum yang terdapat pada Statistik Perbankan Indonesia (SPI) selama periode penelitian dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode tersebut dilakukan dengan cara mengamati dan melakukan pencatatan terhadap data perusahaan perbankan yang dipublikasikan di Bank Indonesia.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu Metode Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model*). Metode *Error Correction Model* digunakan karena *Error Correction Model* mempunyai kemampuan untuk menganalisis fenomena ekonomi jangka pendek dan jangka panjang serta mengkaji konsisten atau tidaknya model empirik dengan teori ekonomi. Selain itu penggunaan metode ECM dalam penelitian ini didasarkan pada data penelitian yang berbentuk *time series* yang seringkali tidak stasioner sehingga menyebabkan hasil regresi



meragukan atau disebut juga dengan regresi lancung. *Error Correction Model* dalam analisis ekonomi dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa pelaku ekonomi menghadapi adanya ketidakseimbangan (*disequilibrium*) dengan tahapan uji yang dilakukan meliputi (Widarjono, 2009):

#### 1. Uji Stasioneritas Data

Salah satu konsep penting dalam teori ekonometrika adalah anggapan stasioneritas. Secara statistik sebuah data *time series* dapat dikatakan stasioner apabila rata-rata dan varians data tersebut konstan dari waktu ke waktu dan nilai kovarian di antara dua periode waktu tergantung hanya pada jarak atau kelambanan antara dua periode waktu tersebut, bukan saat dihitungnya kovarian. Selain itu adanya data yang terlalu besar selama periode pengamatan akan mempunyai kecenderungan untuk mendekati nilai rata-ratanya (Engle dan Granger, 1987). Pada penelitian ini, uji stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller Test* (ADF).

#### 2. Uji Kointegrasi

Pendekatan kointegrasi berkaitan erat dengan pengujian terhadap adanya kemungkinan hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel-variabel ekonomi. Kointegrasi merupakan suatu hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel-variabel yang tidak stasioner dan residual dari kombinasi linear tersebut harus stasioner. Metode yang digunakan untuk

uji kointegrasi pada penelitian ini adalah metode *Engle-Granger Cointegration Test*.

### 3. Estimasi *Error Correction Model* (ECM)

Estimasi *Error Correction Model* (ECM) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Estimasi model koreksi kesalahan Domowitz-El Badawi (Domowitz dan El-badawi, 1987). *Error Correction Model* (ECM) mempunyai ciri khas dengan dimasukkannya unsur *Error Correction Term* (ECT). Menurut model ini, model *Error Correction Model* (ECM) valid apabila tanda koefisien *Error Correction Term* (ECT) bertanda positif dan signifikan secara statistik. Spesifikasi umum *Error Correction Model* (ECM) adalah sebagai berikut:

$$\Delta_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_t + \beta_2 \Delta X_{t-1} + \beta_3 ECT$$

Nilai koefisien ECT dalam model adalah antara nol sampai dengan satu ( $0 < \beta < 1$ ). Koefisien jangka pendek dari persamaan model *Error Correction Model* (ECM) direpresentasikan oleh koefisien  $\beta_1$ , sedangkan untuk memperoleh besaran koefisien regresi jangka panjang dengan menggunakan model *Error Correction Model* (ECM), maka digunakan rumus:

$$\text{Konstanta} = \beta_0 / \beta_3 X_t = (\beta_2 + \beta_3) / \beta_3$$

Model persamaan *Error Correction Model* (ECM) pada penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} \Delta NPL_t = & \beta_0 + \beta_1 \Delta INF_t + \beta_2 \Delta SBI_t + \beta_3 \Delta KURS_t + \beta_4 INF_{t-1} + \beta_5 SBI_{t-1} + \\ & \beta_6 KURS_{t-1} + \beta_7 ECT + u_t \end{aligned}$$

Keterangan:

$NPL_t$  = *Non Performing Loan* pada periode ke-t

$INF_t$  = Inflasi pada periode ke-t

$SBI_t$  = Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia pada periode ke-t

$KURS_t$  = Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) pada periode ke-t

$INF_{t-1}$  = Variabel kelambanan Inflasi dengan *lag* 1 bulan

$SBI_{t-1}$  = Variabel kelambanan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dengan *lag* 1 bulan

$KURS_{t-1}$  = Variabel kelambanan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) dengan *lag* 1 bulan

$ECT$  = *Error Correction Term*

$\beta_1-\beta_7$  = Nilai koefisien dari masing – masing variabel Independen

$u_t$  = Error pada periode t

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha=5\%$ .

Prosedur keputusan pengambilan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) < 5% maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.
- b. Apabila tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) > 5% maka  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.

Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Inflasi jangka pendek terhadap *Non Performing Loan*

$H_{01} : \beta_1 = 0$ , berarti Inflasi jangka pendek tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ , berarti Inflasi jangka pendek berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*.

- 2) Pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia jangka pendek terhadap *Non Performing Loan*

$H_{02} : \beta_2 = 0$ , berarti suku bunga Sertifikat Bank Indonesia jangka pendek tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ , berarti suku bunga Sertifikat Bank Indonesia jangka panjang berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*.

- 3) Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD jangka pendek terhadap *Non Performing Loan*

$H_{03} : \beta_3 = 0$ , berarti Nilai Tukar IDR/USD jangka pendek tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$ , berarti Nilai Tukar IDR/USD jangka pendek berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*.

4) Pengaruh Inflasi jangka panjang terhadap *Non Performing Loan*

$H_{o1} : \beta_4 = 0$ , berarti Inflasi jangka panjang tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

$H_{a1} : \beta_4 > 0$ , berarti Inflasi jangka panjang berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*.

5) Pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia jangka panjang terhadap *Non Performing Loan*

$H_{o2} : \beta_5 = 0$ , berarti suku bunga Sertifikat Bank Indonesia jangka panjang tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

$H_{a2} : \beta_5 > 0$ , berarti suku bunga Sertifikat Bank Indonesia jangka panjang berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*.

6) Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD jangka panjang terhadap *Non Performing Loan*

$H_{o3} : \beta_3 = 0$ , berarti Nilai Tukar IDR/USD jangka panjang tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$ , berarti Nilai Tukar IDR/USD jangka panjang berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*.

## 5. Uji *Goodness of Fit* Model

### a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji tingkat kebaikan suatu model. Indikator untuk melihat apakah sebuah model dapat dilanjutkan untuk memprediksi variabel dependen adalah dengan melihat tingkat signifikansi nilai F. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka memenuhi ketentuan *goodness of fit model*, sedangkan apabila nilai signifikansi  $F > 0,05$ , maka model regresi tidak memenuhi ketentuan *goodness of fit model*.

### b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai *Adjusted R Square* yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai *Adjusted R Square* besar atau mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus  $R^2$ :

$$R^2 = \frac{JK (Reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

$JK (Reg)$  = jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat total koreksi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Statistik deskriptif merupakan proses pengumpulan, penyajian dan peringkasan berbagai karakteristik data untuk menggambarkan kondisi sebenarnya data secara komprehensif. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Secara umum data sekunder dapat diartikan sebagai data yang diperoleh oleh peneliti melalui pihak kedua atau pihak ketiga. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui Statistik Perbankan Indonesia pada tahun 2014-2016. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), sementara tiga variabel independen yang digunakan yaitu Inflasi (INF), suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Nilai Tukar IDR/USD.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Penelitian**

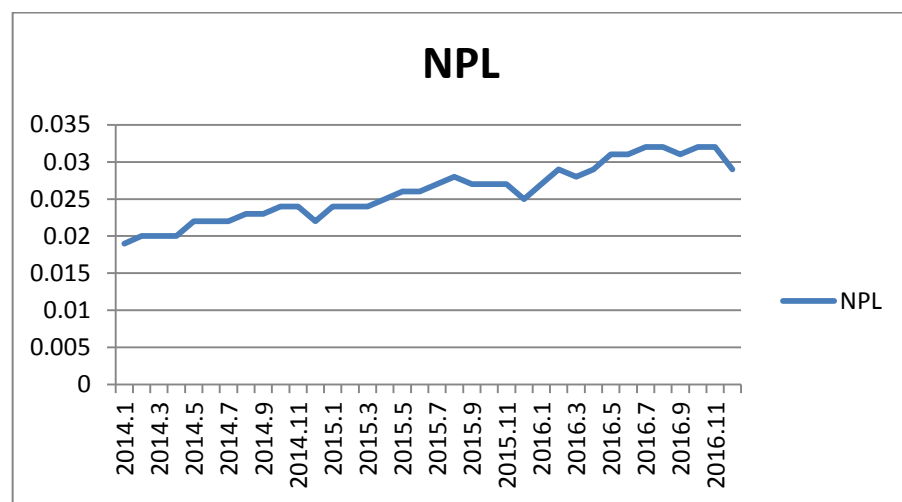
Variabel	Satuan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	Desimal	36	0,019	0,032	0,02594	0,003854
INF	Desimal	36	0,028	0,084	0,05453	0,017865
SBI	Desimal	36	0,048	0,078	0,07028	0,009083
KURS	Rupiah	36	11.404	14.657	12.890,36	826,124105
INF(-1)	Desimal	36	0,028	0,084	0,05603	0,018013
SBI(-1)	Desimal	36	0,048	0,078	0,07103	0,008269
KURS(-1)	Rupiah	36	11.404	14.657	12855,72	828,730996

Sumber: Lampiran 4 halaman 97-98



Berdasarkan statistik data yang telah disajikan pada tabel 1, dapat diketahui gambaran dari variabel dependen dan masing-masing variabel independen sebagai berikut:

a. Data *Non Performing Loan* (NPL)

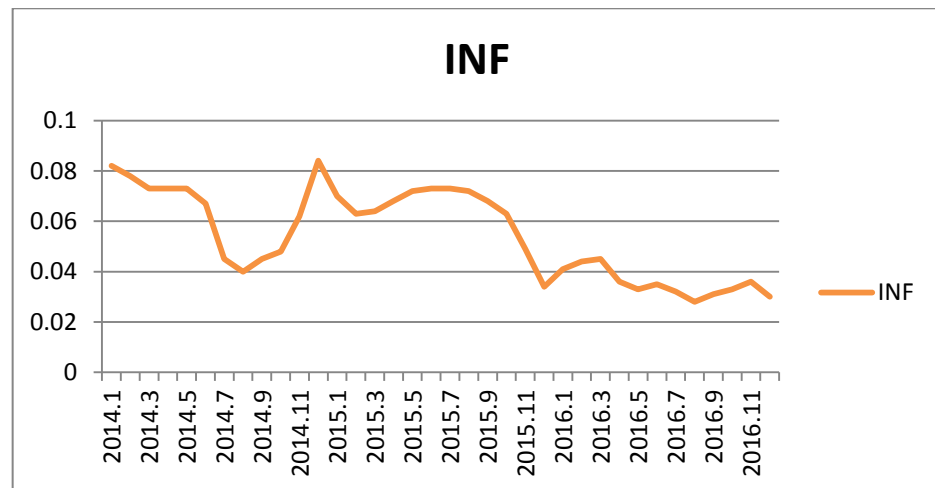


**Gambar 1. Nilai NPL Periode Januari 2014 – Desember 2016**

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,02594 serta nilai maksimum dan minimum sebesar 0,032 dan 0,019. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,02594 > 0,003854$  yang berarti bahwa sebaran nilai *Non Performing Loan* (NPL) baik. *Non Performing Loan* (NPL) tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2016 sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) terendah terjadi pada bulan Januari 2014. Secara keseluruhan, *Non Performing Loan* (NPL)

periode Januari 2014 sampai Desember 2016 mengalami *trend* meningkat seperti yang terlihat pada gambar 1.

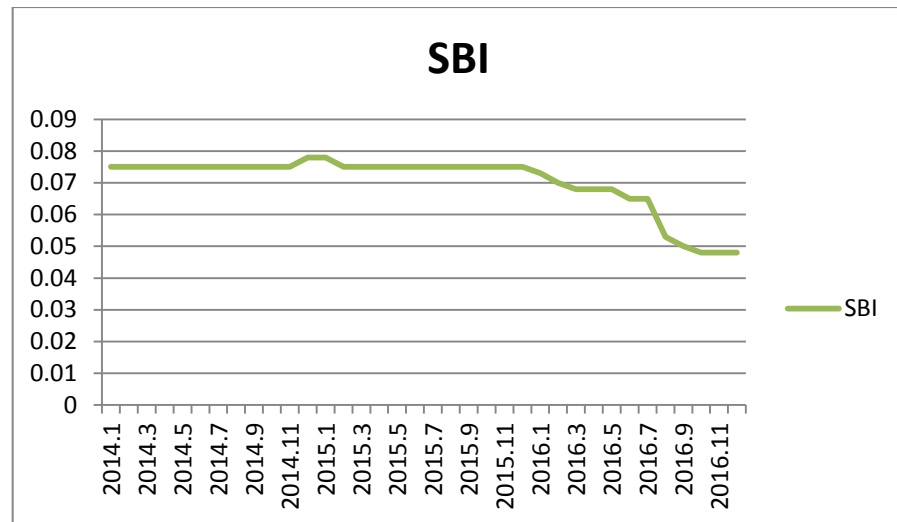
b. Data Inflasi (INF)



**Gambar 2. Nilai INF Periode Januari 2014 – Desember 2016**

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa Inflasi (INF) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,05453 serta nilai maksimum dan minimum sebesar 0,084 dan 0,028. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,05453 > 0,017865$  yang mengartikan bahwa sebaran nilai Inflasi (INF) baik. Inflasi (INF) tertinggi terjadi pada bulan Desember 2014 sedangkan Inflasi (INF) terendah terjadi pada bulan Agustus 2016. Secara keseluruhan, Inflasi (INF) periode Januari 2014 sampai Desember 2016 setiap bulannya mengalami fluktuasi seperti yang terlihat pada gambar 2.

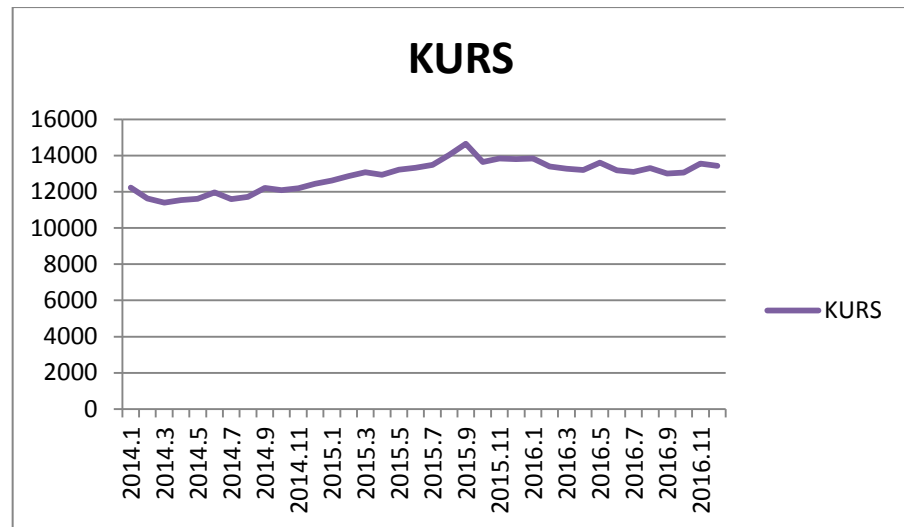
c. Data Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)



**Gambar 3. Nilai SBI Periode Januari 2014 – Desember 2016**

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,07028 serta nilai maksimum dan minimum sebesar 0,078 dan 0,048. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,07028 > 0,009083$  yang berarti bahwa sebaran nilai suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) baik. Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tertinggi terjadi pada bulan Desember 2014 dan Januari 2015 sedangkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terendah terjadi pada bulan Oktober 2016 sampai Desember 2016. Berdasarkan gambar 3, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) setiap bulannya cenderung konstan, akan tetapi, mulai bulan Januari 2016 sampai dengan Desember 2016, terlihat bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) mengalami penurunan.

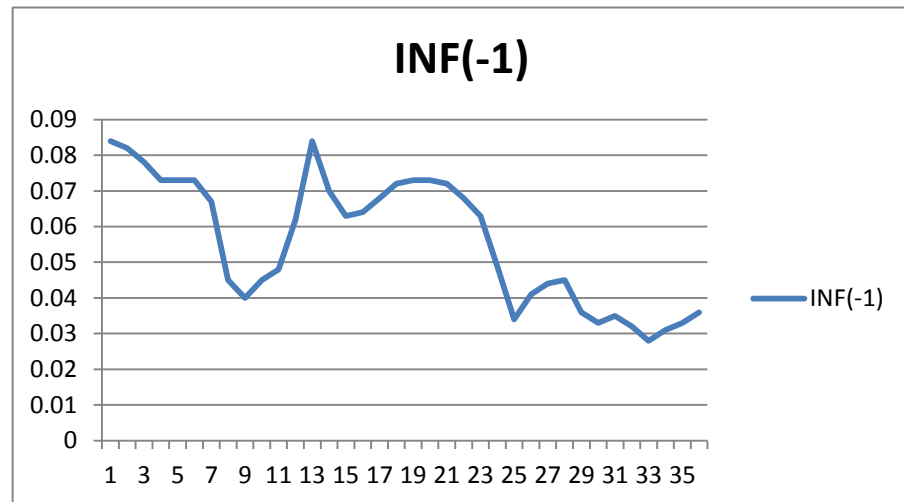
d. Data Nilai Tukar IDR/USD



**Gambar 4. Nilai Kurs Periode Januari 2014 – Desember 2016**

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa Nilai Tukar IDR/USD mempunyai nilai rata-rata sebesar 12.890,36 serta nilai maksimum dan minimum sebesar 14.657 dan 11.404. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $12.890,36 > 826,124105$  yang mengartikan bahwa sebaran nilai Nilai Tukar IDR/USD baik. Nilai Tukar IDR/USD yang mengalami depresiasi tertinggi terjadi pada bulan September 2015 sedangkan Nilai Tukar IDR/USD yang berada dalam nilai terbaik terjadi pada bulan Maret 2014. Secara keseluruhan, Nilai Tukar IDR/USD periode Januari 2014 sampai Desember 2016 setiap bulannya cenderung konstan seperti yang terlihat pada gambar 4.

e. Data Inflasi<sub>t-1</sub> (INF(-1))

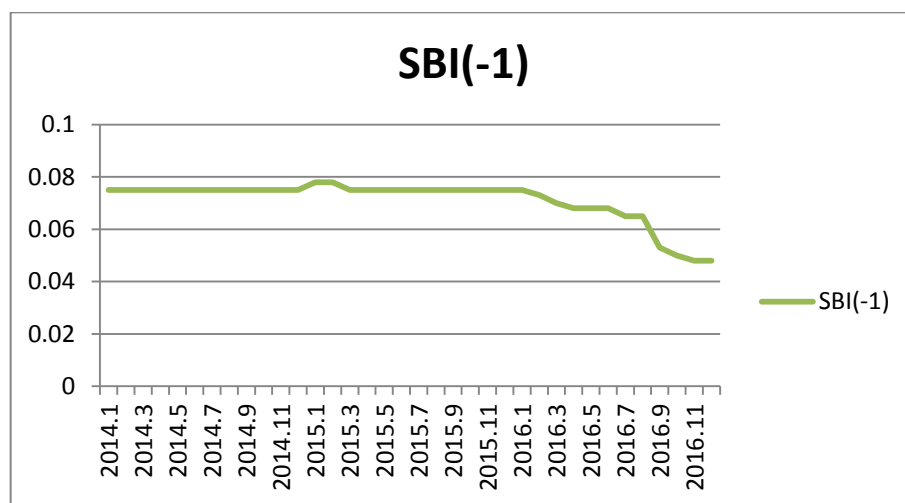


**Gambar 5. Nilai INF<sub>t-1</sub> Periode Januari 2014-Desember 2016**

Inflasi<sub>t-1</sub> adalah Inflasi yang dihimpun satu bulan sebelumnya. Hal ini disebut juga dengan kelambanan atau *lag*, dengan besar waktu kelambanan 1 bulan. Fungsi dari adanya kelambanan adalah untuk mengetahui apakah suku bunga Inflasi yang dihimpun pada bulan sebelumnya berpengaruh pada *Non Performing Loan* (NPL) bulan berikutnya. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa Inflasi<sub>t-1</sub> (INF(-1)) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,05603 serta nilai maksimum dan minimum sebesar 0,084 dan 0,028. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,05603 > 0,018013$  yang berarti bahwa sebaran nilai Inflasi<sub>t-1</sub> (INF(-1)) baik. Inflasi<sub>t-1</sub> (INF(-1)) tertinggi terjadi pada bulan Januari 2014 dan Januari 2015 sedangkan Inflasi<sub>t-1</sub> (INF(-1)) terendah terjadi pada bulan September 2016. Secara keseluruhan, Inflasi<sub>t-1</sub> (INF(-1)) periode Januari 2014 sampai

Desember 2016 setiap bulannya mengalami fluktuasi seperti yang terlihat pada gambar 5.

- f. Data Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia<sub>t-1</sub> (SBI(-1))

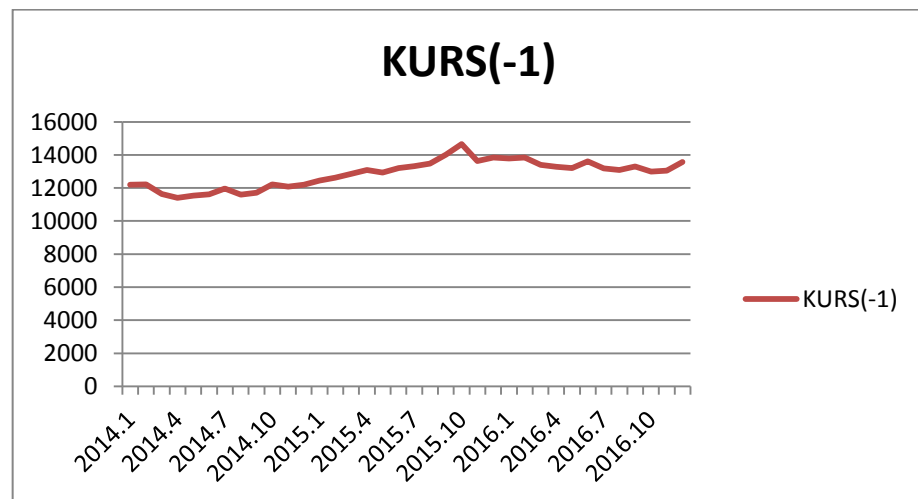


**Gambar 6. Nilai SBI<sub>t-1</sub> Periode Januari 2014-Desember 2016**

Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia<sub>t-1</sub> adalah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia yang dihimpun satu bulan sebelumnya. Hal ini disebut juga dengan kelambanan atau *lag*, dengan besar waktu kelambanan 1 bulan. Fungsi dari adanya kelambanan adalah untuk mengetahui apakah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia yang dihimpun pada bulan sebelumnya berpengaruh pada *Non Performing Loan* (NPL) bulan berikutnya. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia<sub>t-1</sub> (SBI(-1)) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,07103 serta nilai maksimum dan minimum sebesar 0,078 dan 0,048. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,07103 > 0,008269$  yang berarti bahwa sebaran nilai suku

bunga Sertifikat Bank Indonesia<sub>t-1</sub> (SBI(-1)) baik. Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia<sub>t-1</sub> (SBI(-1)) tertinggi terjadi pada bulan Januari 2015 dan Februari 2015 sedangkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia<sub>t-1</sub> (SBI(-1)) terendah terjadi pada bulan November 2016 sampai Desember 2016. Berdasarkan gambar 6, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia<sub>t-1</sub> (SBI(-1)) setiap bulannya cenderung konstan. Akan tetapi, mulai bulan Februari 2016 sampai dengan Desember 2016, terlihat bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia<sub>t-1</sub> (SBI(-1)) mengalami penurunan.

g. Data Nilai Tukar IDR/USD<sub>t-1</sub> (KURS(-1))



**Gambar 7. Nilai KURS<sub>t-1</sub> Periode Januari 2014-Desember 2016**

Nilai Tukar IDR/USD<sub>t-1</sub> adalah Nilai Tukar IDR/USD yang dihimpun satu bulan sebelumnya. Hal ini disebut juga dengan kelambanan atau *lag*, dengan besar waktu kelambanan 1 bulan. Fungsi dari adanya kelambanan adalah untuk mengetahui apakah Nilai Tukar

IDR/USD yang dihimpun pada bulan sebelumnya berpengaruh pada *Non Performing Loan* (NPL) bulan berikutnya. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa Nilai Tukar IDR/USD<sub>t-1</sub> mempunyai nilai rata-rata sebesar 12.855,72 serta nilai maksimum dan minimum sebesar 14.657 dan 11.404. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $12.855,72 > 828,730996$  yang berarti bahwa sebaran nilai Nilai Tukar IDR/USD<sub>t-1</sub> baik. Nilai Tukar IDR/USD<sub>t-1</sub> yang mengalami depresiasi tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2015 sedangkan Nilai Tukar IDR/USD<sub>t-1</sub> yang berada dalam nilai terbaik terjadi pada bulan April 2014. Secara keseluruhan, Nilai Tukar IDR/USD<sub>t-1</sub> periode Januari 2014 sampai Desember 2016 setiap bulannya cenderung konstan seperti yang terlihat pada gambar 7.

## 2. Tahapan Pengujian Melalui *Error Correction Model*

Pengujian data *time series* dalam penelitian ini menggunakan *Error Correction Model* (ECM). Pengujian ini mensyaratkan beberapa tahapan model penelitian. Persyaratan tersebut adalah uji stasioneritas dengan *Augmented Dickey-Fuller Test*, uji kointegrasi dengan *Engle-Granger Cointegration Test* dan estimasi *Error Correction Model* (ECM) dengan model koreksi kesalahan Domowitz-El Badawi.

### a. Uji Stasioneritas

Salah satu konsep penting dalam teori ekonometrika adalah asumsi stasioneritas. Secara statistik sebuah data *time series* dapat



dikatakan stasioner apabila rata-rata dan varians data tersebut konstan dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini, uji stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller Test* (ADF). Tahapan uji stasioneritas data menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller Test* (ADF) sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengujian *unit root* pada level *trend* dan *intercept*.
- 2) Memilih probabilitas pengujian untuk pengambilan keputusan yaitu dengan kriteria apabila  $\alpha \leq 5\%$ , maka tidak terdapat *unit root*, sebaliknya apabila nilai  $\alpha > 5\%$  maka dalam data tersebut terdapat *unit root*.
- 3) Jika hasil pengujian menunjukkan *unit root*, maka dilakukan test yang kedua (tes derajat integrasi).

**Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas *Augmented Dickey Fuller***

Variabel	Level Stasioneritas Data sebelum Tes Derajat Integrasi	Level Stasioneritas Data setelah Tes Derajat Integrasi	Keterangan
<b>NPL</b>	0,4316	0,0000	Stasioner 1 <sup>st</sup> Diff
<b>INF</b>	0,3775	0,0017	Stasioner 1 <sup>st</sup> Diff
<b>SBI</b>	0,9986	0,0006	Stasioner 1 <sup>st</sup> Diff
<b>KURS</b>	0,3915	0,0000	Stasioner 1 <sup>st</sup> Diff
<b>INF(-1)</b>	0,2809	0,0024	Stasioner 1 <sup>st</sup> Diff
<b>SBI(-1)</b>	0,9996	0,0007	Stasioner 1 <sup>st</sup> Diff
<b>KURS(-1)</b>	0,5298	0,0000	Stasioner 1 <sup>st</sup> Diff

Sumber: Lampiran 6-18 halaman 100-112

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2, dapat diketahui tingkat signifikansi hasil uji stasioneritas pada variabel yang

diamati. Kondisi data pada saat sebelum proses *differencing*, variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan tingkat probabilitas sebesar 0.4316, Inflasi (INF) menunjukkan tingkat probabilitas sebesar 0.3775, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) menunjukkan tingkat probabilitas sebesar 0,9986, Nilai Tukar IDR/USD menunjukkan tingkat probabilitas sebesar 0,3915, Inflasi<sub>t-1</sub> menunjukkan tingkat probabilitas sebesar 0,2809, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia<sub>t-1</sub> menunjukkan tingkat probabilitas sebesar 0,9996, Nilai Tukar IDR/USD<sub>t-1</sub> menunjukkan tingkat probabilitas sebesar 0,5298 pada tingkat signifikansi level. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *Non Performing Loan* (NPL), Inflasi (INF), suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Nilai Tukar IDR/USD, Inflasi<sub>t-1</sub>, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia<sub>t-1</sub>, Nilai Tukar IDR/USD<sub>t-1</sub> belum stasioner karena nilai probabilitas lebih besar daripada  $\alpha = 5\%$ .

Data yang digunakan dalam penelitian ini semuanya terkena *unit root*, artinya data belum stasioner, sehingga dilakukan tes kedua yaitu tes derajat integrasi pada tingkat signifikansi 1<sup>st</sup> *Difference*. Hasil tes pada tingkat signifikansi 1<sup>st</sup> *Difference* menunjukkan bahwa probabilitas *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan tingkat probabilitas sebesar 0,0000, Inflasi (INF) menunjukkan tingkat probabilitas sebesar 0,0017, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) menunjukkan tingkat probabilitas

sebesar 0,0006, Nilai Tukar IDR/USD menunjukkan tingkat probabilitas sebesar 0,0000, Inflasi<sub>t-1</sub> menunjukkan tingkat probabilitas sebesar 0,0024, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia<sub>t-1</sub> menunjukkan tingkat probabilitas sebesar 0,0007, Nilai Tukar IDR/USD<sub>t-1</sub> menunjukkan tingkat probabilitas sebesar 0,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil daripada  $\alpha = 5\%$  maka data tersebut tidak terjadi *unit root* dan data sudah dalam keadaan stasioner.

b. Uji Kointegrasi

Pendekatan kointegrasi berkaitan erat dengan pengujian terhadap adanya kemungkinan hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel-variabel ekonomi. Kointegrasi merupakan suatu hubungan keseimbangan jangka panjang yang mensyaratkan bahwa hubungan antara variabel tersebut harus stasioner dan merupakan kombinasi linier. Metode yang digunakan untuk uji kointegrasi pada penelitian ini adalah metode *Engle-Granger Cointegration Test*. Tahapan uji kointegrasi dengan menggunakan metode *Engle-Granger Cointegration Test*:

- 1) Melakukan pengujian terhadap nilai residual.
- 2) Pengujian dilakukan dengan menggunakan *unit root test*.

- 3) Hasil *unit root test* untuk nilai residualnya dibandingkan dengan nilai  $r$  (nilai *Critical Dickey Fuller*) pada tingkat signifikansi 5%.
- 4) Kriteria pengujian dilakukan dengan pedoman apabila nilai  $t$  statistik lebih besar dari  $r$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan kointegrasi antar variabel.
- 5) Sebaliknya jika nilai  $t$  statistik lebih kecil dari nilai  $r$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan kointegrasi antar variabel.

**Tabel 3. Hasil Uji Stasioneritas Residual**

	t-Statistic	Prob.*
<i>Augmented Dickey-Fuller test statistic</i>	-3,859178	0,0056
<i>Test critical values:</i>		
1% level	-3,632900	
5% level	-2,948404	
10% level	-2,612874	

Sumber: Lampiran 19 halaman 113

Berdasarkan hasil pengujian stasioneritas residual pada tabel 4, dinyatakan bahwa residual model menunjukkan stasioner pada tingkat signifikansi level karena nilai probabilitas 0,0056. Nilai tersebut lebih kecil daripada  $\alpha = 5\%$ . Hasil *unit root test* dari residual dibandingkan dengan nilai  $r$  (nilai *Critical Dickey Fuller*), dengan jumlah observasi sebanyak 36, nilai  $r$  pada 5% adalah -2,95. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai  $t$  statistik -3,859. Nilai  $t$  statistik lebih besar dari  $r$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan kointegrasi antar variabel.

Uji kointegrasi dilakukan untuk memperoleh hubungan jangka panjang yang stabil antara variabel-variabel yang terintegrasi pada derajat yang sama. Hal tersebut menunjukkan juga bahwa terdapat keseimbangan jangka panjang antara variabel *Non Performing Loan* (NPL), Inflasi (INF), suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Nilai Tukar IDR/USD. Pada setiap periode jangka pendek, setiap variabel cenderung menyesuaikan untuk mencapai keseimbangan jangka panjang.

c. Estimasi *Error Correction Model* (ECM)

Estimasi *Error Correction Model* (ECM) yang digunakan dalam penelitian ini adalah estimasi model koreksi kesalahan Domowitz- El Badawi (Domowitz dan El-badawi, 1987). *Error Correction Model* (ECM) mempunyai ciri khas dengan dimasukannya unsur *Error Correction Term* (ECT). Menurut model ini, model ECM valid apabila tanda koefisien ECT bertanda positif dan signifikan secara statistik (Widarjono, 2009).

**Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi dengan Metode ECM**

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.	Keterangan
<b>C</b>	-1,935635	-2,629450	0,0139	
<b>INF</b>	-0,010599	-0,440929	0,6628	Tidak Signifikan
<b>KURS</b>	0,0000000826	2,140958	0,0415	Signifikan
<b>SBI</b>	-0,145605	-1,572533	0,1275	Tidak Signifikan
<b>INF(-1)</b>	-0,244142	-2,673950	0,0126	Signifikan
<b>KURS(-1)</b>	-0,00000174	-2,647193	0,0134	Signifikan
<b>SBI(-1)</b>	-0,215162	-2,028907	0,0524	Signifikan
<b>ECT</b>	0,228925	2,627696	0,0140	Signifikan
<b>Adjusted R-Squared : 0,213698</b>				
<b>Prob(F-statistics) : 0,054541</b>				
<b>F-statistics : 2,320054</b>				

Sumber: Lampiran 20 halaman 114

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa *adjusted R-Squared* pada hasil estimasi ECM adalah 0,213698, artinya 21,3% variasi *Non Performing Loan* (NPL) dapat dijelaskan oleh variasi variabel Inflasi (INF), suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Nilai Tukar IDR/USD dalam jangka pendek dan jangka panjang, sementara sisanya sebesar 78,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Nilai F pada penelitian ini sebesar 0,05 artinya model yang digunakan memenuhi persyaratan *Goodness of Fit Model* dimana hal tersebut menunjukkan bahwa model penelitian bisa digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pada penelitian ini, nilai ECT

adalah bertanda positif dengan nilai sebesar 0,228925 dengan probabilitas 0,0140 dan nilai t-statistik sebesar 2,627696 yang berarti signifikan.

Nilai koefisien ECT bertanda positif dan signifikan secara statistik berarti bahwa model spesifikasi ECM Domowitz-El Badawi yang digunakan dalam penelitian ini valid (Widarjono, 2009). Nilai koefisien ECT dapat memengaruhi seberapa cepat atau lambat keseimbangan dapat tercapai kembali. Secara statistik, nilai *Error Correction Model* adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) menyesuaikan dengan variabel Inflasi (INF), suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Nilai Tukar IDR/USD dengan *lag* 1 bulan, atau dengan kalimat lain bahwa sekitar 22% dari ketidaksesuaian antara jangka panjang dan jangka pendek yang dapat dikoreksi selama 1 bulan.

**Tabel 5. Koefisien Jangka Panjang**

Variabel	Rumus	Penghitungan	hasil
<b>INF</b>	$\frac{\beta_4 + \beta_7}{\beta_7}$	$\frac{-0,244142 + 0,228925}{0,228925}$	-0,06647
<b>SBI</b>	$\frac{\beta_5 + \beta_7}{\beta_7}$	$\frac{-0,215162 + 0,228925}{0,228925}$	0,06012
<b>KURS</b>	$\frac{\beta_6 + \beta_7}{\beta_7}$	$\frac{-0,00000174 + 0,228925}{0,228925}$	0,99999
<b>Konstanta</b>	$\frac{\beta_0 + \beta_7}{\beta_7}$	$\frac{-1,935635 + 0,228925}{0,228925}$	-7,45532

Sumber: Data Diolah

Pengaruh Inflasi (INF) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dalam jangka pendek menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dengan besar koefisien regresi -0,010599. Hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa Inflasi (INF) memengaruhi secara signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dengan besar koefisien -0,06647, artinya setiap peningkatan Inflasi (INF) sebesar 1 persen maka *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan sebesar 0,06 persen.

Pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dalam jangka pendek menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dengan besar koefisien -0,145605. Hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dengan besar koefisien 0,06012.

Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dalam jangka pendek menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dengan besar koefisien 0,0000000826. Hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa Nilai Tukar IDR/USD memengaruhi secara signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dengan besar koefisien 0,99999.



### 3. Hasil Regresi *Error Correction Model*

*Error Correction Model* merupakan model yang digunakan untuk mengoreksi persamaan regresi di antara variabel-variabel yang secara individual tidak stasioner agar kembali ke nilai ekuilibriumnya di jangka panjang, dengan syarat utama berupa keberadaan hubungan kointegrasi diantara variabel-variabel penyusunnya.

Model persamaan regresi *Error Correction Model* adalah:

$$\begin{aligned}\Delta NPL = & \beta_0 + \beta_1 \Delta INF_t + \beta_2 \Delta SBI_t + \beta_3 \Delta KURS_t + \beta_4 INF_{t-1} \\ & + \beta_5 SBI_{t-1} + \beta_6 KURS_{t-1} + \beta_7 ECT + u_t\end{aligned}$$

Hasil pengujian analisis *Error Correction Model* dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$\begin{aligned}\Delta NPL = & -1,935635 - 0,010599 \Delta INF_t - 0,145605 \Delta SBI_t + \\ & 0,0000000826 \Delta KURS_t - 0,244142 \Delta INF_{t-1} - \\ & 0,215162 \Delta SBI_{t-1} - 1,74E-05 \Delta KURS_{t-1} + 0,228925 + u_t\end{aligned}$$

Keterangan:

$INF_t$  = Inflasi pada periode ke-t

$SBI_t$  = Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia pada periode ke-t

$KURS_t$  = Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) pada periode ke-t

$INF_{t-1}$  = Variabel kelambanan Inflasi dengan *lag* 1 bulan

$SBI_{t-1}$  = Variabel kelambanan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dengan *lag* 1 bulan

$KURS_{t-1}$  = Variabel kelambanan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) dengan *lag* 1 bulan

ECT = *Error Correction Term*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$  = Nilai koefisien dari masing – masing variabel Independen

$u_t$  = Error pada periode t

## **B. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha=5\%$ . Pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) < 5% maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.
- b. Apabila tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) > 5% maka  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan tabel 5, maka pengaruh Inflasi (INF), suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Nilai Tukar IDR/USD terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengujian hipotesis pertama

$H_{a1}$ : Inflasi jangka pendek berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan tabel 4, hasil uji regresi *Error Correction Model* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,010599. Variabel Inflasi mempunyai t-statistik sebesar -0,440929 dengan signifikansi sebesar 0,6628. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), sehingga hipotesis pertama ditolak.

2) Pengujian hipotesis kedua

$H_{a2}$ : Inflasi jangka panjang berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan tabel 4, hasil uji regresi *Error Correction Model* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,244142. Variabel  $Inflasi_{t-1}$  mempunyai t-statistik sebesar -2,673950 dengan signifikansi sebesar 0,0126. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa  $Inflasi_{t-1}$  berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan rumusan hipotesis disebutkan bahwa  $Inflasi_{t-1}$  berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL), dengan demikian karena hasil penelitian menunjukkan arah yang berbeda maka hipotesis kedua ditolak.

3) Pengujian hipotesis ketiga

$H_{a3}$ : Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia jangka pendek berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan tabel 4, hasil uji regresi *Error Correction Model* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,145605. Variabel suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) mempunyai t-statistik sebesar -1,572533 dengan signifikansi sebesar 0,1275. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4) Pengujian hipotesis keempat

$H_{a4}$ : Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia jangka panjang berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan tabel 4, hasil uji regresi *Error Correction Model* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,215162. Variabel suku bunga Sertifikat Bank Indonesia<sub>t-1</sub> mempunyai t-statistik sebesar -2,028907 dengan signifikansi sebesar 0,0524. Nilai signifikansi sebesar 0,0524 menunjukkan bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia<sub>t-1</sub> berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan rumusan hipotesis disebutkan bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia<sub>t-1</sub> berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL), dengan demikian karena hasil

penelitian menunjukkan arah yang berbeda maka hipotesis keempat ditolak.

5) Pengujian hipotesis kelima

Ha<sub>5</sub>: Nilai Tukar IDR/USD jangka pendek berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan tabel 4, hasil uji regresi *Error Correction Model* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,0000000826. Variabel Nilai Tukar IDR/USD mempunyai t-statistik sebesar 2,140958 dengan signifikansi sebesar 0,0415. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Nilai Tukar IDR/USD berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), sehingga hipotesis kelima diterima.

6) Pengujian hipotesis keenam

Ha<sub>6</sub>: Nilai Tukar IDR/USD jangka panjang berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan tabel 4, hasil uji regresi *Error Correction Model* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,00000174. Variabel Nilai Tukar IDR/USD<sub>t-1</sub> mempunyai t-statistik sebesar -2,647193 dengan signifikansi sebesar 0,0134. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Nilai Tukar IDR/USD<sub>t-1</sub> berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan rumusan hipotesis disebutkan bahwa Nilai Tukar IDR/USD<sub>t-1</sub> berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*

(NPL), dengan demikian karena hasil penelitian menunjukkan arah yang berbeda maka hipotesis keempat ditolak.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

### a. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil uji regresi *Error Correction Model* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,010599. Variabel Inflasi mempunyai t-statistik sebesar -0,440929 dengan signifikansi sebesar 0,6628. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), sehingga hipotesis pertama ditolak.

Tidak adanya pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dikarenakan pada periode pengamatan Inflasi, tidak terjadi perubahan data yang signifikan atau relatif stagnan, sehingga signifikansi hubungan antar variabel menjadi kecil. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa naik turunnya Inflasi tidak akan mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL).

### b. Pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil uji regresi *Error Correction Model* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,145605. Variabel suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) mempunyai t-statistik sebesar -1,572533 dengan signifikansi sebesar 0,1275. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa suku bunga Sertifikat

Bank Indonesia (SBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Tidak adanya pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dikarenakan pada periode pengamatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), tidak terjadi perubahan data yang signifikan atau relatif stagnan, sehingga signifikansi hubungan antar variabel menjadi kecil. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa naik turunnya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tidak akan mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL).

c. Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil uji regresi *Error Correction Model* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,0000000826. Variabel Nilai Tukar IDR/USD mempunyai t-statistik sebesar 2,140958 dengan signifikansi sebesar 0,0415. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Nilai Tukar IDR/USD berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), sehingga hipotesis kelima diterima.

Pada kondisi kurs IDR/USD mengalami depresiasi, dampaknya bagi pelaku usaha di dalam negeri khususnya yang menggunakan fasilitas kredit perbankan untuk pembiayaan operasionalnya, akan menghadapi eksposur nilai tukar dan risiko

kredit. Para pelaku usaha yang terkena dampak lebih berat dari adanya depresiasi adalah perusahaan yang menggunakan komponen impor. Penurunan nilai mata uang domestik akan mengakibatkan harga barang impor menjadi lebih mahal. Kenaikan biaya produksi yang tidak diimbangi dengan kenaikan pemasukan bagi pelaku usaha akan mengganggu aliran kas perusahaan dan anggaran perusahaan secara umum, termasuk dalam hal ini adalah jadwal pembayaran utang. Jadwal pembayaran utang yang terganggu akibat terganggunya finansial perusahaan akan berimbas pada penerimaan perbankan yang bersumber dari penyaluran kredit. Semakin banyak jumlah debitur yang mengalami gangguan finansial akan mengakibatkan semakin banyaknya jumlah piutang yang bermasalah dan hal tersebut berimbas pada *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin tinggi.

d. Pengaruh  $\text{Inflasi}_{t-1}$  terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil uji regresi *Error Correction Model* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,244142. Variabel  $\text{Inflasi}_{t-1}$  mempunyai t-statistik sebesar -2,673950 dengan signifikansi sebesar 0,0126. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa  $\text{Inflasi}_{t-1}$  berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan rumusan hipotesis disebutkan bahwa  $\text{Inflasi}_{t-1}$  berpengaruh positif terhadap *Non*



*Performing Loan* (NPL), dengan demikian karena hasil penelitian menunjukkan arah yang berbeda maka hipotesis kedua ditolak.

Inflasi<sub>t-1</sub> adalah Inflasi yang terjadi satu periode sebelumnya. Hal ini disebut kelambanan/*lag*. *Lag* adalah waktu yang diperlukan untuk timbulnya reaksi atau jawaban terhadap suatu pengaruh. Penelitian ini menggunakan *lag* t-1 yaitu 1 bulan. Fungsi adanya *lag* ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Inflasi yang terjadi satu bulan sebelumnya terhadap *Non Performing Loan* (NPL) bulan sekarang. Pengaruh negatif Inflasi<sub>t-1</sub> terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dikarenakan bahwa sebagian besar data pada periode penelitian menunjukkan arah berlawanan yaitu ketika Inflasi<sub>t-1</sub> naik maka *Non Performing Loan* (NPL) turun.

- e. Pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia<sub>t-1</sub> terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil uji regresi *Error Correction Model* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,215162. Variabel suku bunga Sertifikat Bank Indonesia<sub>t-1</sub> mempunyai t-statistik sebesar -2,028907 dengan signifikansi sebesar 0,0524. Nilai signifikansi sebesar 0,0524 menunjukkan bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia<sub>t-1</sub> berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan rumusan hipotesis disebutkan bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia<sub>t-1</sub> berpengaruh positif

terhadap *Non Performing Loan* (NPL), dengan demikian karena hasil penelitian menunjukkan arah yang berbeda maka hipotesis keempat ditolak.

Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia<sub>t-1</sub> adalah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia yang terjadi satu periode sebelumnya. Hal ini disebut kelambanan/*lag*. *Lag* adalah waktu yang diperlukan untuk timbulnya reaksi atau jawaban terhadap suatu pengaruh. Penelitian ini menggunakan *lag* t-1 yaitu 1 bulan. Fungsi adanya *lag* ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia yang terjadi satu bulan sebelumnya terhadap *Non Performing Loan* (NPL) bulan sekarang. Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia<sub>t-1</sub> berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL) karena bahwa sebagian besar data pada periode tersebut menunjukkan arah berlawanan yaitu ketika suku bunga Sertifikat Bank Indonesia<sub>t-1</sub> naik maka *Non Performing Loan* (NPL) turun.

- f. Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD<sub>t-1</sub> terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil uji regresi *Error Correction Model* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,00000174. Variabel Nilai Tukar IDR/USD<sub>t-1</sub> mempunyai t-statistik sebesar -2,647193 dengan signifikansi sebesar 0,0134. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Nilai Tukar IDR/USD<sub>t-1</sub> berpengaruh

signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan rumusan hipotesis disebutkan bahwa Nilai Tukar IDR/USD<sub>t-1</sub> berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL), dengan demikian karena hasil penelitian menunjukkan arah yang berbeda maka hipotesis keempat ditolak.

Nilai Tukar IDR/USD<sub>t-1</sub> adalah Nilai Tukar IDR/USD yang terjadi satu periode sebelumnya. Hal ini disebut kelambanan/*lag*. *Lag* adalah waktu yang diperlukan untuk timbulnya reaksi atau jawaban terhadap suatu pengaruh. Penelitian ini menggunakan *lag* t-1 yaitu 1 bulan. Fungsi adanya *lag* ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Nilai Tukar IDR/USD yang terjadi satu bulan sebelumnya terhadap *Non Performing Loan* (NPL) bulan sekarang. Pengaruh negatif Nilai Tukar IDR/USD<sub>t-1</sub> terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dikarenakan bahwa sebagian besar data pada periode penelitian menunjukkan arah berlawanan yaitu ketika Nilai Tukar IDR/USD<sub>t-1</sub> naik maka *Non Performing Loan* (NPL) turun.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Inflasi, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Nilai Tukar IDR/USD terhadap *Non Performing Loan* (NPL) perbankan konvensional di Indonesia pada tahun 2014-2016. Berdasarkan hasil analisis estimasi ECM maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inflasi dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
2. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
3. Nilai Tukar IDR/USD dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
4. Inflasi dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
5. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
6. Nilai Tukar IDR/USD dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa keterbatasan penelitian, yaitu:

1. *Lag* terlalu pendek yaitu 1 bulan, sehingga efek jangka panjang (*lag*) belum terasa.
2. Data *Non Performing Loan* (NPL) yang dipakai dari penelitian ini hanya menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) kepada pihak ketiga bukan bank.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel (Inflasi, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Nilai Tukar IDR/USD), sementara itu masih terdapat variabel-variabel penjelas lainnya, dikarenakan nilai *adjusted R-squared* pada penelitian ini adalah 21,3698%. Hal ini berarti masih terdapat variabel lain di luar penelitian yang dapat mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL).

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang sudah dipaparkan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperhitungkan lama periode kelambanan (selain bulanan) yang lebih tepat dalam mengamati fenomena *Non Performing Loan* (NPL) yang dipengaruhi oleh

variabel makro seperti Inflasi, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Nilai Tukar IDR/USD.

2. Data *Non Performing Loan* (NPL) yang digunakan sebaiknya semua data, yaitu data pihak ketiga bukan bank dan pihak ketiga bank.
3. Penelitian ini memiliki nilai *adjusted R-squared* sebesar 21,3698% berarti masih ada 78,6302% pengaruh dari variabel independen yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel sehingga diperoleh daya prediksi yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akinlo, Olayinka. Dan Emmanuel, Mofoluwarso. (2014). *Determinants of Non Performing Loans in Nigeria. Accounting & Taxation*. Vol. 6, No. 2, pp.21-28.
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Ali, H. Masyhud. (2004). *Asset Liability Management, Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Boediono. (2005). *Ekonomi Moneter, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- DepKeu. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia No 10, Tahun 1998, tentang Perbankan*.
- Dewi, Kade Purnama. dan Ramantha, I Wayan. (2015). Pengaruh *Loan Deposit Ratio*, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan *Bank Size* terhadap *Non Performing Loan (NPL)*. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 11, No. 3, pp.909-920.
- Djohanputro, Bramantyo dan Kountur, Ronny. (2007). *Non Performing Loan (NPL) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)*. Laporan Penelitian kerjasama antara GTZ dan Bank Indonesia.
- Domowitz & Elbadawi. (1987). An Error-Correction Approach to Money Demand. The Case of Sudan. *Journal of Development Economics*. Vol. 26, No. 1987, pp.257-275.
- Engle, R. dan Granger, C. W. J. (1987). Cointegration and Error Correction: Representation, Estimation and Testing. *Econometrica*, Vol. 55, No. 2, Maret, pp.251-276.
- Faiz, Ihda A. (2010). Ketahanan Kredit Perbankan Syariah terhadap Krisis Keuangan Global. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 4, No. 2, Desember, pp.217-237.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP-UNDIP
- Ismail. (2011). *Manajemen Perbankan dari Teroi Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kamaludin., Darmansyah., dan Usman, Berto. (2015). Determinan Non Performing Loan pada Industri Perbankan (Bukti Empiris Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 13, No. 4, Oktober, pp.547-556.
- Kasmir. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kuncoro, M., Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Mankiw, N. Gregory. (2000). *Teori Makro Ekonomi, Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Nopirin. (2000). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Padmantyo, Sri., dan Muqorrobin, Agus. (2011). *Analisis Variabel yang Mempengaruhi Kredit Macet Perbankan di Indonesia*. Artikel Publikasi.
- Pasiouras, F. Dan Kosmidou, K. (2007). Factors influencing The Profitability of Domestic and Foreign Commercial Banks in The European Union. *Research International Business and Finance* 21, pp. 222-237.
- Poetry, Zakiyah Dwi. dan Sanrego, Yulizar D. (2011). Pengaruh Variabel Makro dan Mikro terhadap *Non Performing Loan* Perbankan Konvensional dan *Non Performing Financing* Perbankan Syariah. *Islamic Finance & Business Review*. Vol. 6, No. 2, Desember, pp.79-104.
- Simorangkir, Iskandar dan Suseno. (2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar, Seri Kebanksentralan No.12*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia (PPSK BI) : Jakarta
- Sinungan, Muchdarsyah. Drs. (2000). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Budi Aksara.
- Soebagio, Hermawan. (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan pada Bank Umum Komersial (Studi Empiris pada Sektor Perbankan di Indonesia. *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Teori Pengantar Makro Ekonomi, Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suratno. (2008). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Tjoekam, H. Moh. (1999). *Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Triyono. (2008). Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 9, No. 2, Desember, pp.156-167.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Ekonesia



Wijoyo, Satrio. (2016). Analisis Faktor Makroekonomi dan Kondisi Spesifik Bank Syariah terhadap *Non Performing Finance* (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Ada di Indonesia Periode 2010:1-2015:12). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta

[www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/pages/spi\\_1214.aspx](http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/pages/spi_1214.aspx) diakses tanggal 20 Februari 2017 pukul 18.49 WIB

[www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/pages/spi\\_1215.aspx](http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/pages/spi_1215.aspx) diakses tanggal 20 Februari 2017 pukul 18.57 WIB

[www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/pages/spi\\_1216.aspx](http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/pages/spi_1216.aspx) diakses tanggal 20 Februari 2017 pukul 19.04 WIB

[www.bi.go.id/id/statistik/seki/bulanan/pages/SEKI-Januari-2014.aspx](http://www.bi.go.id/id/statistik/seki/bulanan/pages/SEKI-Januari-2014.aspx) diakses tanggal 25 Februari 2017 pukul 20.09 WIB

[www.bi.go.id/id/statistik/seki/bulanan/pages/SEKI-Januari-2015.aspx](http://www.bi.go.id/id/statistik/seki/bulanan/pages/SEKI-Januari-2015.aspx) diakses tanggal 25 Februari 2017 pukul 20.15 WIB

[www.bi.go.id/id/statistik/seki/bulanan/pages/SEKI-Januari-2016.aspx](http://www.bi.go.id/id/statistik/seki/bulanan/pages/SEKI-Januari-2016.aspx) diakses tanggal 25 Februari 2017 pukul 20.23 WIB

# LAMPIRAN

Lampiran 1.1. Data *Time Series Non Performing Loan* (NPL) dan Inflasi (INF)  
Bank Umum Konvensional Periode Januari 2014-Desember2016

No	Periode	<i>Non Performing Loan</i>	Inflasi	
			Pada saat t	Pada saat t-1
1	Jan-14	0,018975755	0,082	0,084
2	Feb-14	0,019915418	0,078	0,082
3	Mar-14	0,019982165	0,073	0,078
4	Apr-14	0,020491184	0,073	0,073
5	Mei-14	0,021833314	0,073	0,073
6	Jun-14	0,021577135	0,067	0,073
7	Jul-14	0,022377776	0,045	0,067
8	Agust-14	0,023073357	0,04	0,045
9	Sep-14	0,022934354	0,045	0,04
10	Okt-14	0,023459347	0,048	0,045
11	Nop-14	0,023565776	0,062	0,048
12	Des-14	0,021606245	0,084	0,062
13	Jan-15	0,023693536	0,07	0,084
14	Feb-15	0,024298862	0,063	0,07
15	Mar-15	0,024022853	0,064	0,063
16	Apr-15	0,02482562	0,068	0,064
17	Mei-15	0,025842045	0,072	0,068
18	Jun-15	0,025589825	0,073	0,072
19	Jul-15	0,027027098	0,073	0,073
20	Agust-15	0,027580235	0,072	0,073
21	Sep-15	0,027106903	0,068	0,072
22	Okt-15	0,026764034	0,063	0,068
23	Nop-15	0,027327402	0,049	0,063
24	Des-15	0,024873186	0,034	0,049
25	Jan-16	0,027327402	0,041	0,034
26	Feb-16	0,028670272	0,044	0,041
27	Mar-16	0,028266084	0,045	0,044
28	Apr-16	0,029274664	0,036	0,045
29	Mei-16	0,031106112	0,033	0,036
30	Jun-16	0,030505423	0,035	0,033
31	Jul-16	0,031818644	0,032	0,035

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia periode 2014-2016

*berlanjut ke halaman selanjutnya*

Lampiran 1.2. Data *Time Series Non Performing Loan* (NPL) dan Inflasi (INF)  
Bank Umum Konvensional Periode Januari 2014-Desember2016

No	Periode	<i>Non Performing Loan</i>	Inflasi	
			Pada saat t	Pada saat t-1
32	Agust-16	0,032208576	0,028	0,032
33	Sep-16	0,031034259	0,031	0,028
34	Okt-16	0,032158104	0,033	0,031
35	Nop-16	0,03179647	0,036	0,033
36	Des-16	0,029273313	0,03	0,036

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia periode 2014-2016

Lampiran 2.1. Data *Time Series* Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Nilai Tukar IDR/USD Bank Umum Konvensional periode Januari 2014-Desember 2016

No	Periode	Suku Bunga SBI		Kurs	
		Pada saat t	Pada saat t-1	Pada saat t	Pada saat t-1
1	Jan-14	0,075	0,075	12.226	12.189
2	Feb-14	0,075	0,075	11.634	12.226
3	Mar-14	0,075	0,075	11.404	11.634
4	Apr-14	0,075	0,075	11.532	11.404
5	Mei-14	0,075	0,075	11.611	11.532
6	Jun-14	0,075	0,075	11.969	11.611
7	Jul-14	0,075	0,075	11.591	11.969
8	Agust-14	0,075	0,075	11.717	11.591
9	Sep-14	0,075	0,075	12.212	11.717
10	Okt-14	0,075	0,075	12.082	12.212
11	Nop-14	0,075	0,075	12.196	12.082
12	Des-14	0,078	0,075	12.440	12.196
13	Jan-15	0,078	0,078	12.625	12.440
14	Feb-15	0,075	0,078	12.863	12.625
15	Mar-15	0,075	0,075	13.084	12.863
16	Apr-15	0,075	0,075	12.937	13.084
17	Mei-15	0,075	0,075	13.211	12.937
18	Jun-15	0,075	0,075	13..322	13.211
19	Jul-15	0,075	0,075	13.481	13.322
20	Agust-15	0,075	0,075	14.027	13.481
21	Sep-15	0,075	0,075	14.657	14.027
22	Okt-15	0,075	0,075	13.639	14.657
23	Nop-15	0,075	0,075	13.840	13.639
24	Des-15	0,075	0,075	13.795	13.840
25	Jan-16	0,073	0,075	13.846	13.795
26	Feb-16	0,07	0,073	13.395	13.846
27	Mar-16	0,068	0,07	13.276	13.395
28	Apr-16	0,068	0,068	13.204	13.276

Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia periode 2014-2016

*berlanjut ke halaman selanjutnya*

Lampiran 2.2. Data *Time Series* Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Nilai Tukar IDR/USD Bank Umum Konvensional periode Januari 2014-Desember 2016

No	Periode	Suku Bunga SBI		Kurs	
		Pada saat t	Pada saat t-1	Pada saat t	Pada saat t-1
29	Mei-16	0,068	0,068	13.615	13.204
30	Jun-16	0,065	0,068	13.180	13.615
31	Jul-16	0,065	0,065	13.094	13.180
32	Agust-16	0,053	0,065	13.300	13.094
33	Sep-16	0,05	0,053	12.998	13.300
34	Okt-16	0,048	0,05	13.051	12.998
35	Nop-16	0,048	0,048	13.563	13.051
36	Des-16	0,048	0,048	13.436	13.563

Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia periode 2014-2016

Lampiran 3.1. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Bank Umum  
Konvensional periode Januari 2014-Desember 2016

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$$

No	Periode	Kredit Bermasalah (Miliar Rupiah)	Total Kredit (Miliar Rupiah)	NPL
1	Jan-14	61.831	3.258.421	0,018975755
2	Feb-14	65.080	3.267.820	0,019915418
3	Mar-14	66.079	3.306.899	0,019982165
4	Apr-14	68.878	3.361.348	0,020491184
5	Mei-14	74.302	3.403.148	0,021833314
6	Jun-14	74.833	3.468.162	0,021577135
7	Jul-14	78.211	3.495.030	0,022377776
8	Agust-14	80.719	3.498.364	0,023073357
9	Sep-14	81.676	3.561.295	0,022934354
10	Okt-14	83.470	3.558.070	0,023459347
11	Nop-14	84.757	3.596.614	0,023565776
12	Des-14	79.388	3.674.308	0,021606245
13	Jan-15	86.117	3.634.620	0,023693536
14	Feb-15	89.072	3.665.686	0,024298862
15	Mar-15	88.401	3.679.871	0,024022853
16	Apr-15	92.142	3.711.569	0,02482562
17	Mei-15	97.092	3.757.133	0,025842045
18	Jun-15	97.959	3.828.045	0,025589825
19	Jul-15	103.615	3.833.745	0,027027098
20	Agust-15	107.047	3.881.294	0,027580235
21	Sep-15	107.248	3.956.483	0,027106903
22	Okt-15	105.007	3.923.437	0,026764034
23	Nop-15	104.993	3.950.612	0,026576389
24	Des-15	100.933	4.057.904	0,024873186
25	Jan-16	108.846	3.983.035	0,027327402
26	Feb-16	113.761	3.967.908	0,028670272
27	Mar-16	113.077	4.000.448	0,028266084
28	Apr-16	117.295	4.006.707	0,029274664
29	Mei-16	126.616	4.070.454	0,031106112
30	Jun-16	127.156	4.168.308	0,030505423
31	Jul-16	131.425	4.130.440	0,031818644
32	Agust-16	133.546	4.146.287	0,032208576

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia periode Januari 2014-Desember 2016

*berlanjut ke halaman selanjutnya*

Lampiran 3.2. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Bank Umum  
Konvensional periode Januari 2014-Desember 2016

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$$

No	Periode	Kredit Bermasalah (Miliar Rupiah)	Total Kredit (Miliar Rupiah)	NPL
33	Sep-16	130.728	4.212.377	0,031034259
34	Okt-16	135.563	4.215.516	0,032158104
35	Nop-16	136.246	4.284.941	0,03179647
36	Des-16	128.135	4.377.195	0,029273313

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia periode Januari 2014-Desember 2016



Lampiran 4.1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

	<i>NPL</i>	<i>INF</i>	<i>SBI</i>	<i>KURS</i>
<i>Mean</i>	0,02594	0,05452	0,07027	12890,36111
<i>Standard Error</i>	0,00064	0,00297	0,00151	137,68735
<i>Median</i>	0,026	0,0555	0,075	13089
<i>Mode</i>	0,024	0,073	0,075	#N/A
<i>Standard Deviation</i>	0,00385	0,01786	0,00908	826,12410
<i>Sample Variance</i>	1,4854E-05	0,000319171	8,24921E-05	682481,0373
<i>Kurtosis</i>	-0,98402	-1,57987	1,79315	-0,73045
<i>Skewness</i>	0,04473	-0,01026	-1,76597	-0,25047
<i>Range</i>	0,013	0,056	0,03	3253
<i>Minimum</i>	0,019	0,028	0,048	11404
<i>Maximum</i>	0,032	0,084	0,078	14657
<i>Sum</i>	0,934	1,963	2,53	464053
<i>Count</i>	36	36	36	36
<i>Confidence Level(95,0%)</i>	0,00130	0,00604	0,00307	279,52018

#### Lampiran 4.2. Statistik Deskriptif Data Penelitian

	INF(-1)	SBI(-1)	KURS(-1)
<i>Mean</i>	0,05602	0,07102	12855,72222
<i>Standard Error</i>	0,00300	0,00137	138,12183
<i>Median</i>	0,0625	0,075	13067,5
<i>Mode</i>	0,073	0,075	#N/A
<i>Standard Deviation</i>	0,01801	0,00826	828,73099
<i>Sample Variance</i>	0,00032	6,83706E-05	686795,0635
<i>Kurtosis</i>	-1,53319	3,08740	-0,79041
<i>Skewness</i>	-0,06628	-2,03208	-0,14224
<i>Range</i>	0,056	0,03	3253
<i>Minimum</i>	0,028	0,048	11404
<i>Maximum</i>	0,084	0,078	14657
<i>Sum</i>	2,017	2,557	462806
<i>Count</i>	36	36	36
<i>Confidence Level(95,0%)</i>	0,00609	0,00279	280,40222

Lampiran 5. Hasil Pengujian Stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller* variabel *Non Performing Loan (NPL)*

Null Hypothesis: NPL has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.681492	0.4316
Test critical values: 1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(NPL)  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/15/17 Time: 05:52  
 Sample (adjusted): 2014M02 2016M12  
 Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPL(-1)	-0.085386	0.050780	-1.681492	0.1021
C	0.002494	0.001327	1.878718	0.0691
R-squared	0.078918	Mean dependent var		0.000286
Adjusted R-squared	0.051006	S.D. dependent var		0.001178
S.E. of regression	0.001147	Akaike info criterion		-10.64772
Sum squared resid	4.34E-05	Schwarz criterion		-10.55884
Log likelihood	188.3351	Hannan-Quinn criter.		-10.61704
F-statistic	2.827416	Durbin-Watson stat		2.128930
Prob(F-statistic)	0.102109			

Lampiran 6. Hasil Pengujian Stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller* variabel  
Inflasi Jangka Pendek

Null Hypothesis: INF has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.792988	0.3775
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
Dependent Variable: D(INF)  
Method: Least Squares  
Date: 05/15/17 Time: 05:54  
Sample (adjusted): 2014M03 2016M12  
Included observations: 34 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF(-1)	-0.142779	0.079632	-1.792988	0.0827
D(INF(-1))	0.319839	0.168972	1.892851	0.0677
C	0.006794	0.004582	1.482696	0.1483
R-squared	0.154873	Mean dependent var		-0.001412
Adjusted R-squared	0.100348	S.D. dependent var		0.008154
S.E. of regression	0.007734	Akaike info criterion		-6.802203
Sum squared resid	0.001854	Schwarz criterion		-6.667524
Log likelihood	118.6374	Hannan-Quinn criter.		-6.756273
F-statistic	2.840432	Durbin-Watson stat		1.809981
Prob(F-statistic)	0.073670			

Lampiran 7. Hasil Pengujian Stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller* variabel  
Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Jangka Pendek

Null Hypothesis: SBI has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.387959	0.9986
Test critical values:		
1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
Dependent Variable: D(SBI)  
Method: Least Squares  
Date: 05/15/17 Time: 05:56  
Sample (adjusted): 2014M02 2016M12  
Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBI(-1)	0.064662	0.046588	1.387959	0.1745
C	-0.005357	0.003326	-1.610621	0.1168
R-squared	0.055157	Mean dependent var		-0.000771
Adjusted R-squared	0.026525	S.D. dependent var		0.002302
S.E. of regression	0.002271	Akaike info criterion		-9.281523
Sum squared resid	0.000170	Schwarz criterion		-9.192646
Log likelihood	164.4267	Hannan-Quinn criter.		-9.250843
F-statistic	1.926429	Durbin-Watson stat		1.843648
Prob(F-statistic)	0.174450			

Lampiran 8. Hasil Pengujian Stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller* variabel  
Nilai Tukar IDR/USD Jangka Pendek

Null Hypothesis: KURS has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.764076	0.3915
Test critical values:		
1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
Dependent Variable: D(KURS)  
Method: Least Squares  
Date: 05/15/17 Time: 05:55  
Sample (adjusted): 2014M02 2016M12  
Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KURS(-1)	-0.170180	0.096470	-1.764076	0.0870
C	2223.166	1243.472	1.787869	0.0830
R-squared	0.086175	Mean dependent var		34.57143
Adjusted R-squared	0.058484	S.D. dependent var		510.8273
S.E. of regression	495.6647	Akaike info criterion		15.30512
Sum squared resid	8107555.	Schwarz criterion		15.39400
Log likelihood	-265.8396	Hannan-Quinn criter.		15.33580
F-statistic	3.111964	Durbin-Watson stat		2.308901
Prob(F-statistic)	0.086976			

Lampiran 9. Hasil Pengujian Stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller* variabel  
Inflasi Jangka Panjang

Null Hypothesis: INF(-1) has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.010920	0.2809
Test critical values: 1% level	-3.646342	
5% level	-2.954021	
10% level	-2.615817	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
Dependent Variable: D(INF(-1))  
Method: Least Squares  
Date: 06/05/17 Time: 16:29  
Sample (adjusted): 2014M04 2016M12  
Included observations: 33 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF(-2)	-0.162923	0.081019	-2.010920	0.0534
D(INF(-2))	0.346990	0.169580	2.046171	0.0496
C	0.008203	0.004712	1.740864	0.0920
R-squared	0.183620	Mean dependent var		-0.001273
Adjusted R-squared	0.129195	S.D. dependent var		0.008240
S.E. of regression	0.007689	Akaike info criterion		-6.811544
Sum squared resid	0.001774	Schwarz criterion		-6.675498
Log likelihood	115.3905	Hannan-Quinn criter.		-6.765768
F-statistic	3.373802	Durbin-Watson stat		1.849115
Prob(F-statistic)	0.047685			

Lampiran 10. Hasil Pengujian Stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller* variabel  
Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Jangka Panjang

Null Hypothesis: SBI(-1) has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.774694	0.9996
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
Dependent Variable: D(SBI(-1))  
Method: Least Squares  
Date: 06/05/17 Time: 17:12  
Sample (adjusted): 2014M03 2016M12  
Included observations: 34 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBI(-2)	0.093606	0.052745	1.774694	0.0855
C	-0.007495	0.003796	-1.974629	0.0570
R-squared	0.089604	Mean dependent var		-0.000794
Adjusted R-squared	0.061154	S.D. dependent var		0.002333
S.E. of regression	0.002260	Akaike info criterion		-9.289720
Sum squared resid	0.000163	Schwarz criterion		-9.199934
Log likelihood	159.9252	Hannan-Quinn criter.		-9.259100
F-statistic	3.149540	Durbin-Watson stat		1.977623
Prob(F-statistic)	0.085463			



Lampiran 11. Hasil Pengujian Stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller* variabel  
Nilai Tukar IDR/USD Jangka Panjang

Null Hypothesis: KURS(-1) has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.483294	0.5298
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
Dependent Variable: D(KURS(-1))  
Method: Least Squares  
Date: 06/05/17 Time: 17:17  
Sample (adjusted): 2014M03 2016M12  
Included observations: 34 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KURS(-2)	-0.147474	0.099423	-1.483294	0.1478
C	1945.399	1277.951	1.522280	0.1378
R-squared	0.064332	Mean dependent var		54.02941
Adjusted R-squared	0.035092	S.D. dependent var		505.1721
S.E. of regression	496.2292	Akaike info criterion		15.30898
Sum squared resid	7879788.	Schwarz criterion		15.39876
Log likelihood	-258.2526	Hannan-Quinn criter.		15.33959
F-statistic	2.200161	Durbin-Watson stat		2.367142
Prob(F-statistic)	0.147779			

Lampiran 12. Hasil Pengujian Derajat Integrasi (*Unit Root Test*) variabel *Non Performing Loan (NPL)*

Null Hypothesis: D(NPL) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.765523	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.646342	
5% level	-2.954021	
10% level	-2.615817	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(NPL,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/15/17 Time: 05:53  
 Sample (adjusted): 2014M04 2016M12  
 Included observations: 33 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(NPL(-1))	-1.799340	0.312086	-5.765523	0.0000
D(NPL(-1),2)	0.445573	0.195332	2.281112	0.0298
C	0.000577	0.000229	2.520252	0.0173
R-squared	0.614808	Mean dependent var		-9.09E-05
Adjusted R-squared	0.589129	S.D. dependent var		0.001756
S.E. of regression	0.001126	Akaike info criterion		-10.65398
Sum squared resid	3.80E-05	Schwarz criterion		-10.51793
Log likelihood	178.7906	Hannan-Quinn criter.		-10.60820
F-statistic	23.94165	Durbin-Watson stat		1.421588
Prob(F-statistic)	0.000001			

Lampiran 13. Hasil Pengujian Derajat Integrasi (*Unit Root Test*) variabel Inflasi Jangka Pendek

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.319132	0.0017
Test critical values: 1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(INF,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/15/17 Time: 05:54  
 Sample (adjusted): 2014M03 2016M12  
 Included observations: 34 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INF(-1))	-0.739853	0.171297	-4.319132	0.0001
C	-0.001060	0.001391	-0.761898	0.4517
R-squared	0.368274	Mean dependent var		-5.88E-05
Adjusted R-squared	0.348533	S.D. dependent var		0.009908
S.E. of regression	0.007997	Akaike info criterion		-6.762355
Sum squared resid	0.002047	Schwarz criterion		-6.672569
Log likelihood	116.9600	Hannan-Quinn criter.		-6.731735
F-statistic	18.65490	Durbin-Watson stat		1.827567
Prob(F-statistic)	0.000142			

Lampiran 14. Hasil Pengujian Derajat Integrasi (*Unit Root Test*) variabel Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Jangka Pendek

Null Hypothesis: D(SBI) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.709180	0.0006
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(SBI,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/15/17 Time: 05:56  
 Sample (adjusted): 2014M03 2016M12  
 Included observations: 34 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(SBI(-1))	-0.818673	0.173846	-4.709180	0.0000
C	-0.000650	0.000423	-1.538054	0.1339
R-squared	0.409337	Mean dependent var		-3.00E-19
Adjusted R-squared	0.390878	S.D. dependent var		0.002985
S.E. of regression	0.002330	Akaike info criterion		-9.229276
Sum squared resid	0.000174	Schwarz criterion		-9.139490
Log likelihood	158.8977	Hannan-Quinn criter.		-9.198657
F-statistic	22.17637	Durbin-Watson stat		2.057754
Prob(F-statistic)	0.000046			

Lampiran 15. Hasil Pengujian Derajat Integrasi (*Unit Root Test*) variabel Nilai Tukar IDR/USD Jangka Pendek

Null Hypothesis: D(KURS) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.623222	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.646342	
5% level	-2.954021	
10% level	-2.615817	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(KURS,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/15/17 Time: 05:55  
 Sample (adjusted): 2014M04 2016M12  
 Included observations: 33 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(KURS(-1))	-1.867340	0.281938	-6.623222	0.0000
D(KURS(-1),2)	0.340235	0.165489	2.055933	0.0486
C	122.9508	80.10601	1.534851	0.1353
R-squared	0.720646	Mean dependent var		-21.12121
Adjusted R-squared	0.702022	S.D. dependent var		817.8393
S.E. of regression	446.4367	Akaike info criterion		15.12698
Sum squared resid	5979171.	Schwarz criterion		15.26303
Log likelihood	-246.5952	Hannan-Quinn criter.		15.17276
F-statistic	38.69529	Durbin-Watson stat		1.864964
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 16. Hasil Pengujian Derajat Integrasi (*Unit Root Test*) variabel Inflasi Jangka Panjang

Null Hypothesis: D(INF(-1)) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.199142	0.0024
Test critical values: 1% level	-3.646342	
5% level	-2.954021	
10% level	-2.615817	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(INF(-1),2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/05/17 Time: 16:22  
 Sample (adjusted): 2014M04 2016M12  
 Included observations: 33 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INF(-2))	-0.727977	0.173363	-4.199142	0.0002
C	-0.000869	0.001426	-0.609232	0.5468
R-squared	0.362570	Mean dependent var		0.000212
Adjusted R-squared	0.342008	S.D. dependent var		0.009933
S.E. of regression	0.008058	Akaike info criterion		-6.745699
Sum squared resid	0.002013	Schwarz criterion		-6.655002
Log likelihood	113.3040	Hannan-Quinn criter.		-6.715182
F-statistic	17.63280	Durbin-Watson stat		1.832192
Prob(F-statistic)	0.000209			

Lampiran 17. Hasil Pengujian Derajat Integrasi (*Unit Root Test*) variabel Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Jangka Panjang

Null Hypothesis: D(SBI(-1)) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.649278	0.0007
Test critical values: 1% level	-3.646342	
5% level	-2.954021	
10% level	-2.615817	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(SBI(-1),2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/05/17 Time: 17:15  
 Sample (adjusted): 2014M04 2016M12  
 Included observations: 33 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(SBI(-2))	-0.821646	0.176726	-4.649278	0.0001
C	-0.000672	0.000436	-1.541325	0.1334
R-squared	0.410823	Mean dependent var		-3.15E-19
Adjusted R-squared	0.391817	S.D. dependent var		0.003031
S.E. of regression	0.002364	Akaike info criterion		-9.198378
Sum squared resid	0.000173	Schwarz criterion		-9.107681
Log likelihood	153.7732	Hannan-Quinn criter.		-9.167861
F-statistic	21.61578	Durbin-Watson stat		2.055315
Prob(F-statistic)	0.000059			

Lampiran 18. Hasil Pengujian Derajat Integrasi (*Unit Root Test*) variabel Nilai Tukar IDR/USD Jangka Panjang

Null Hypothesis: D(KURS(-1)) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.548642	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.646342	
5% level	-2.954021	
10% level	-2.615817	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(KURS(-1),2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/05/17 Time: 17:21  
 Sample (adjusted): 2014M04 2016M12  
 Included observations: 33 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(KURS(-2))	-1.347435	0.157620	-8.548642	0.0000
C	100.8583	80.03396	1.260194	0.2170
R-squared	0.702150	Mean dependent var		30.42424
Adjusted R-squared	0.692542	S.D. dependent var		824.7548
S.E. of regression	457.3174	Akaike info criterion		15.14732
Sum squared resid	6483314.	Schwarz criterion		15.23802
Log likelihood	-247.9308	Hannan-Quinn criter.		15.17784
F-statistic	73.07928	Durbin-Watson stat		2.239387
Prob(F-statistic)	0.000000			



Lampiran 19. Hasil Pengujian Stasioneritas Residual dengan *Augmented Dickey Fuller*

Null Hypothesis: RES has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.859178	0.0056
Test critical values: 1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
Dependent Variable: D(RES)  
Method: Least Squares  
Date: 05/15/17 Time: 05:59  
Sample (adjusted): 2014M02 2016M12  
Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RES(-1)	-0.608785	0.157750	-3.859178	0.0005
C	5.48E-05	0.000211	0.259911	0.7965
R-squared	0.310968	Mean dependent var		7.85E-06
Adjusted R-squared	0.290088	S.D. dependent var		0.001477
S.E. of regression	0.001245	Akaike info criterion		-10.48414
Sum squared resid	5.11E-05	Schwarz criterion		-10.39526
Log likelihood	185.4725	Hannan-Quinn criter.		-10.45346
F-statistic	14.89325	Durbin-Watson stat		1.794182
Prob(F-statistic)	0.000501			

Lampiran 20. Hasil Estimasi *Error Correction Model* (ECM)

Dependent Variable: D(NPL)

Method: Least Squares

Date: 05/15/17 Time: 05:59

Sample (adjusted): 2014M02 2016M12

Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.935635	0.736137	-2.629450	0.0139
D(INF)	-0.010599	0.024038	-0.440929	0.6628
D(KURS)	8.26E-07	3.86E-07	2.140958	0.0415
D(SBI)	-0.145605	0.092592	-1.572533	0.1275
INF(-1)	-0.244142	0.091304	-2.673950	0.0126
KURS(-1)	-1.74E-05	6.58E-06	-2.647193	0.0134
SBI(-1)	-0.215162	0.106048	-2.028907	0.0524
ECT	0.228925	0.087120	2.627696	0.0140
R-squared	0.375584	Mean dependent var		0.000286
Adjusted R-squared	0.213698	S.D. dependent var		0.001178
S.E. of regression	0.001044	Akaike info criterion		-10.69359
Sum squared resid	2.94E-05	Schwarz criterion		-10.33809
Log likelihood	195.1379	Hannan-Quinn criter.		-10.57087
F-statistic	2.320054	Durbin-Watson stat		2.479658
Prob(F-statistic)	0.054541			